

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Haibah Aniqoh  
NIM : 084131234  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 19 April 2017  
Yang bertanda tangan



Umi Haibah Aniqoh  
NIM 084131234

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI  
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH  
AL FATHIMIYAH BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**UMI HAIBAH ANIQOH**  
NIM. 084 131 234

Disetujui Pembimbing,



**Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani M.M.**  
NIP. 19550405 198603 1 003

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI  
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH  
AL FATHIMIYAH BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

  
Fathiyaturrahmah, M.Ag.  
NIP: 19750808 200312 2 003

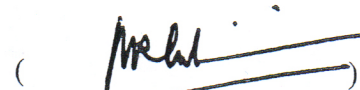
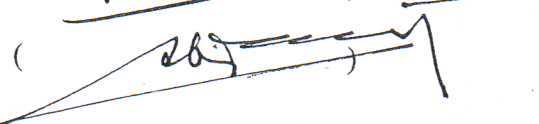
Sekretaris

  
Dr. Abd Muhith, M.Pd.I  
NIP: 19721016199803 1 003

Anggota :

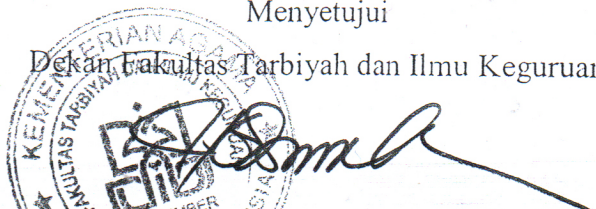
1. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.

2. Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP: 19760203 200212 1 003



**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI  
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH  
AL FATHIMIYAH BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**UMI HAIBAH ANIQOH**  
NIM. 084 131 234

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2017**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim....*

Puji syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayahNya, serta semata-mata karena kehendak dan kuasaNya sehingga skripsi yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017* dapat diselesaikan dengan baik, InsyaAllah. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang telah mengantar dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan ilmu, yakni Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E M.M selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Dr. Hj Mislikah, M.Pd selaku dosen yang telah menerima judul yang saya ajukan.
5. Dr. H. Mu'is Thabrani, M.M selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsuhnya selama ini.
7. Seluruh dewan guru dan karyawan Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Mahasiswa FTIK PAI IAIN Jember dan semua pihak yang turutserta memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufikNya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,  
*Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, April 2017

Penulis

IAIN JEMBER

Umi Haibah Aniqoh  
NIM 084131234

## ABSTRAK

**Umi Haibah Aniqoh 2017, Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian dari integral isi kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersendiri bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Fokus penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler wajib di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017. (2) Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler pilihan di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif *Deskriptif*. Penentuan informan menggunakan metode *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan *Observasi, Wawancara dan Dokumentasi*. serta keabsahan datanya menggunakan *triangulasi sumber*.

Hasil Penelitian ini adalah (1) Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Wajib berupa Tahfidzul Qur'an 9 juz dengan menggunakan 4 proses evaluasi setiap harinya, MQ Pagi setoran ayat baru untuk persiapan setoran di lembaga formal, MQ Sore untuk mengulang hafalan siswa, Madrasah Diniyah untuk membenarkan cara baca al-Quran siswa, dan Tahfidz di Lembaga Formal. (2) Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan yang berbasis al-Qur'an terdiri dari Musabaqoh Fahmil Qur'an dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa mengikuti lomba antar sekolah, kabupaten hingga provinsi dengan menggunakan materi DIKTAT dari Departemen Agama. Musabaqoh Syarhil Qur'an bidang musabaqah yang mengungkapkan isi kandungan al-Qur'an dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi/terjemah dan uraian yang menunjukkan kesatuan yang serasi, pemilihan materi diserahkan kepada masing-masing kelompok yang terdiri dari 3 siswa evaluasi dilakukan setiap kali tatap muka dengan dikoreksi oleh guru pembina MSQ tentang keserasian antara ayat al-Qur'an, isi kandungan, serta terjemahnya dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an atau Qiro'ah dilaksanakan 2 minggu sekali setelah pulang sekolah jam 14.00, materi yang diberikan oleh guru pembina menggunakan ayat-ayat pilihan, dan evaluasi yang digunakan setiap kali tatap muka.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	35



B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matriks Penelitian	
2. Formulir Pengumpulan Data	
3. Jurnal Penelitian	
4. Foto-foto	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian dll	
6. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu .....	14
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	49
4.2	Keadaan Siswa .....	50
4.3	Data Sarana Prasarana.....	51
4.4	Kegiatan Pembiasaan .....	55



## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang seimbang, mengajarkan bahwa setiap usaha yang dilakukan manusia tidak hanya melibatkan peran manusia semata, melainkan juga melibatkan peran Tuhan. Nabi Muhammad SAW menggambarkan proses pendidikan seperti sebuah kegiatan bertani. Jika seorang petani ingin mendapatkan hasil pertanian yang baik, maka ia harus menyiapkan lahan yang subur dan gembur, udara dan cuaca yang tepat, air dan pupuk yang cukup, bibit yang unggul, pemeliharaan tanaman yang benar dan intensif, waktu dan masa tanam yang cukup. Namun meski berbagai usaha telah dilakukan, tetapi belum dapat menjamin seratus persen bahwa pertanian tersebut masih bergantung kepada kehendak Allah SWT. Dalam al-Qur'an, Allah SWT menyatakan.

﴿ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴾ ﴿ أَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَهَلْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴾

Artinya : *“Maka Terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam. kamukah yang menumbuhkannya atau kamikah yang menumbuhkannya”*<sup>11</sup>

Tanah yang subur dan gembur serta bibit yang unggul dapat digambarkan seperti bakat dan potensi peserta didik yang bersifat internal. Adapun cara menanam yang benar, pemeliharaan dan perawatan yang tepat dan intensif serta pemberian pupuk yang cukup dapat digambarkan seperti usaha dan program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah dan guru.

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an, 56:63; 56:64

Adapun pendidikan sendiri adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang, dan pendidikan Nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan pembangunan Indonesia.<sup>2</sup>

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Berhasil tidaknya suatu Madrasah tergantung pada penerapan kurikulum karena kurikulum merupakan rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada suatu pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Salah satu tujuan pendidikan dilihat dari segi perpaduan (konvergensi) antara bakat dari diri anak dan nilai budaya yang berasal dari luar. Dengan pandangan ini, maka dari satu sisi pendidikan memberikan ruang gerak dan kebebasan bagi peserta didik untuk mengekspresikan bakat, minat, dan

---

<sup>2</sup> Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN PRESS, 2013), 28

<sup>3</sup> Undang-undang RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2014), 2

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), 91

potensinya yang bersifat khas individualistic, namun dari sisi lain pendidikan memberikan atau memasukkan nilai-nilai atau ajaran yang bersifat universal dan diakui oleh masyarakat ke dalam diri anak.<sup>5</sup>

Tidak terwujudnya bakat-bakat anak dapat pula disebabkan karena orang tua tidak menyadari bakat-bakat anaknya. Atau, walaupun menyadari dan memiliki sarana dan prasarana yang memungkinkan pengembangan bakat anak, namun mereka tidak menganggap perwujudan bakat tersebut sebagai hal yang penting. Mereka lebih memberikan prioritas pada kegiatan-kegiatan lain, seperti pelajaran sekolah. Untuk itu, mereka melakukan segala sesuatu agar bakat intelektual anak dapat ditingkatkan, antara lain dengan les tambahan, dengan membelikan ensiklopedi yang mahal, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Salah satu komponen utama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik, muatan local, dan kegiatan pengembangan diri pada satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik. Kegiatan pengembangan diri

---

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 69

<sup>6</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia, 1990), 12

difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>7</sup>

Ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenangan di sekolah/madrasah.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka maupun non tatap muka.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan adalah salah satu madrasah yang mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan diri ekstrakurikuler khususnya yang berbasis al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan diri tersebut salah satunya melalui ekstrakurikuler wajib berupa Tahfidzul Qur'an 9 juz yang wajib dilakukan oleh peserta didik, serta ekstrakurikuler pilihan seperti: Musabaqoh Fahmil Qur'an, Musabaqoh Syarhil Qur'an, dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang telah menorehkan banyak prestasi hingga tingkat Jawa Timur.

---

<sup>7</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : ARRUZ MEDIA, 2010), 253

<sup>8</sup> *Panduan Model Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 9

<sup>9</sup> BSNP, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, 9

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler wajib di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler pilihan di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tahun pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler wajib di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler pilihan di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tahun pelajaran 2016/2017.



#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis.<sup>10</sup>

##### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler.

##### 2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Jember dan menjadi tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler.

###### b. Bagi Lembaga MA Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan

Memberikan masukan kepada MA Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tentang kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler baik dari segi teori, praktek, metode dan aplikasinya.

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press), 73

c. Bagi IAIN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka di perpustakaan IAIN Jember dan dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Dari judul "Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017." maka hal-hal yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *implementai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2015), 178

## 2. Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian dari integral isi kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.<sup>12</sup> Ekstrakurikuler tersendiri bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah penerapan kegiatan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga membawa dampak yang positif bagi peserta didik serta lingkungannya, khususnya dalam meraih kejuaran tingkat Jawa Timur yang diselenggarakan dalam perlombaan MTQ dari cabang MFQ, MSQ hingga MTQ.

---

<sup>12</sup> 2010-Direktorat Pembinaan SMA

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, 9

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab. Sebagaimana yang tersusun sebagai berikut:

Bab I (satu), dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi penelitian, fokus penelitian bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Bab II (dua), pada bab berikut ini akan dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini akan disajikan pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, yang memuat tentang kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler.

Bab III (tiga), bagian ini memuat pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV (empat), dalam bab ini memuat pembahasan empiris tentang penyajian data dan analisis yang termasuk didalamnya antara lain gambaran objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan. Bab ini berfungsi

sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan keimpulan.

Bab V (lima), merupakan bab yang paling akhir yang berisi kesimpulan pembahasan dalam skripsi dan yang terakhir saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini akan dapat membawa makna dari peneliti yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>14</sup>

1. Nanik Nur Hidayati, "Aplikasi Model Pengembangan Diri Dalam Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Yosowilangun Lumajang Tahun pelajaran 2010/2011", Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Jember

Hasil temuannya adalah aplikasi pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler dan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang telah diterapkan oleh sekolah berjalan cukup baik. Hal ini di dasarkan pada pelaksanaan kegiatan yang dapat berjalan meskipun terdapat banyak kendala akan tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

---

<sup>14</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: 2013), 46

Persamaan penelitian ini, dengan penelitian peneliti sama sama mengangkat tentang Pengembangan Diri, serta sama sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan terdapat pada tempat lokasi dan yang sangat menonjol dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni jika penelitian ini mengangkat tentang Pengembangan Diri yang terbagi menjadi dua: ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus terhadap pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler saja.<sup>15</sup>

2. Masrurotul Holisoh, " Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." skripsi jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Hasil penelitian yaitu: (1). Penerapan tilawah al-Qur'an melalui program tilawah agar peserta didik mampu membiasakan membaca al-Qur'an dengan kaidah. Perencanaan dalam tilawah al-Qur'an ini guru pembina merencanakan apa saja yang akan dilakukan setiap tatap muka. Pelaksanaannya pembina membuka kegiatan dengan membaca al-Qur'an bersama dan setelah itu pembina menyimak bacaan siswa dan yang terakhir penjelasan tajwid. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu menyimak secara langsung satu persatu agar pembina mengetahui sejauh mana perkembangan siswa. (2). Penerapan

---

<sup>15</sup> Nanik Nur Hidayati, *Aplikasi Model Pengembangan Diri Dalam Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Yosowilangun Lumajang Tahun pelajaran 2010/2011*, (Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, 2011)

pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah melalui ekstrakurikuler guru mengajak siswa agar selalu membiasakan shalat berjama'ah dan memberikan penjelasan seberapa besar pahala untuk shalat berjama'ah itu agar siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari dan hasilnya dapat dilihat ketika shalat di mushalla. Perencanaan dalam kegiatan ini pembina harus memperhatikan bacaan dan gerakan shalat. Pelaksanaan kegiatan shalat. Siswa praktek bersama dalam kegiatan tersebut. Bentuk evaluasinya yaitu menilai bagaimana bacaan dan gerakan siswa pada saat praktek berlangsung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada variabel yaitu ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada pembagian kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.<sup>16</sup>

3. Titik Fariyah, " Kegiatan Ekstrakurikuler *Ilqo' al-Mufradat* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta." skripsi jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler *ilqo' al-Mufradat* siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan satu tutor. Materi yang diberikan yaitu dua kosakata setiap

<sup>16</sup> Masrurotul Holisoh, *Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)



harinya yang dilengkapi dengan kalimat bahasa arab dari kosakata yang telah diberikan hari itu. Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa arab serta menambah perbendaharaan kosakata siswa sehingga mampu berbicara bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari di asrama. Kekurangannya yaitu membuat sebagian siswa jenuh sehingga karena kegiatannya yang monoton dalam pemberian kosa kata saja. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pekan yaitu dengan cara siswa menyetorkan kosakata yang telah ia hafal berikut dengan contoh kalimat bahasa arab.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler. Perbedaan yang sangat menonjol dapat kita lihat penelitian ini hanya fokus terhadap satu kegiatan ekstrakurikuler yakni *ilqo' al-Mufrod* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu**

no	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Nanik Nur Hidayati, ”Aplikasi Model Pengembangan Diri	1. Variabel  merupakan  pengemban	1. Hasil  penelitian.  2. Latar

	Dalam Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Yosowilangun Lumajang Tahun pelajaran 2010/2011”, Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Jember	gan diri. 2. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).	tempat penelitian. 3. Tujuan penelitian
2	Masrurotul Holisoh, ”Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” skripsi jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	1. Variabel merupakan ekstrakurikuler. 2. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara,	1. Hasil penelitian. 2. Latar tempat penelitian. 3. Tujuan penelitian

	IAIN Jember.	dokumenta si).	
3	Titik Farihah, ” Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Ilqo’ al-Mufradat</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.” skripsi jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	1. Variabel merupakan ekstrakurik uler. 2. Teknik pengumpul an data (observasi, wawancara, dokumenta si).	1. Hasil penelitian. 2. Latar tempat penelitian. 3. Tujuan penelitian

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk di uji.<sup>17</sup>

### 1. Design Kurikulum

Design kurikulum menyangkut pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum. Penyusunan design kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi horizontal dan vertical. Dimensi horizontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Dimensi vertical menyangkut penyusunan bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran. Bahan tersusun mulai dari yang mudah hingga yang lebih sulit. Berdasarkan pada apa yang menjadi fokus pengajaran, sekurangnya dikenal tiga pola design kurikulum, yaitu:

- a. *Subject centered design curriculum* merupakan bentuk design yang paling populer. Paling tua dan paling banyak digunakan. Kurikulum tersusun atas sejumlah materi dan mata pelajaran serta diajarkan secara

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 46

terpisah-pisah. Karena terpisahnya itu maka kurikulum itu disebut juga *subject centered kurikulum*.<sup>18</sup>

Model *design curriculum* ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari model *design curriculum* ini adalah:

- 1) Mudah disusun, dilaksanakan, dievaluasi, dan disempurnakan.
- 2) Para pengajarnya tidak perlu dipersiapkan khusus, asal menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan sering dipandang sudah dapat menyampaikannya.

Beberapa kritik yang juga merupakan kekurangan model desain ini adalah karena pengetahuan diberikan secara terpisah-pisah, hal itu bertentangan dengan kenyataan, sebab dalam kenyataan pengetahuan itu merupakan satu kesatuan.

- 1) karena mengutamakan bahan ajar maka peran peserta didik sangat pasif.
- 2) pengajaran lebih menekankan pengetahuan dan kehidupan masa lalu, dengan demikian pengajaran lebih bersifat verbalistis dan kurang praktis. Atas dasar tersebut, para pengkritik menyarankan perbaikan ke arah yang lebih terintegrasi, praktis, dan bermakna serta memberikan peran yang lebih aktif kepada siswa.

**b. *Learner centered*** memberi tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 20019), 137

peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik bukanlah tiada daya, dia adalah suatu organisme yang punya potensi untuk berbuat, berperilaku, belajar dan juga berkembang sendiri. Learner centered design bersumber dari konsep Rousseau tentang pendidikan alam, menekankan perkembangan peserta didik. Pengorganisasian kurikulum didasarkan atas minat, kebutuhan dan tujuan peserta didik.<sup>19</sup>

Ada dua ciri utama yang membedakan desain model *learner centred* dengan *subject centered*: *Learner centered design* mengembangkan kurikulum dengan bertolak dari peserta didik dan bukan dari isi. Sedangkan *Learner centered* bersifat *not-preplanned* (kurikulum tidak diorganisasikan sebelumnya) tetapi dikembangkan bersama antara guru dengan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas pendidikan.

Organisasi kurikulum didasarkan atas masalah-masalah atau topik-topik yang menarik perhatian dan dibutuhkan peserta didik dan sekuensnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Pertama struktur kurikulum ditentukan oleh kebutuhan dan minat peserta didik, maka dalam mengimplementasikan ciri ini guru hendaknya: pertama, Menemukan minat dan kebutuhan peserta didik serta Membantu para siswa memilih mana yang paling penting dan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 142

urgen. Hal ini cukup sulit, sebab harus dapat dibedakan mana minat dan kebutuhan yang sesungguhnya dan mana yang hanya angan-angan. Untuk itu guru perlu menguasai benar perkembangan dan karakteristik peserta didik. Kedua, karena struktur kurikulum didasarkan atas minat dan kebutuhan peserta didik, maka kurikulum tidak dapat disusun jadi sebelumnya, tetapi disusun bersama oleh guru dengan para siswa.

Demikian juga tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber belajar, kegiatan belajar dan prosedur evaluasi, dirumuskan bersama siswa. Istilah yang mereka gunakan adalah *teacher student planning*. Ketiga, desain kurikulum tersebut menekankan prosedur pemecahan masalah. Di dalam proses menemukan minatnya peserta didik menghadapi hambatan atau kesulitan-kesulitan tertentu yang harus diatasi. Kesulitan-kesulitan tersebut menunjukkan problema nyata yang dihadapi peserta didik. Dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah tersebut, peserta didik melakukan proses belajar yang nyata, sungguh-sungguh bermakna, hidup dan relevan dengan kehidupannya. Berbeda dengan *subject design* yang menekankan isi, *activity design* lebih mengutamakan proses (keterampilan memecahkan masalah).

Ada beberapa kelebihan dari desain kurikulum ini: **Pertama**, karena kegiatan pendidikan didasarkan atas kebutuhan dan minat peserta didik, maka motivasi belajar bersifat intrinsik dan tidak perlu dirangsang dari luar. Fakta-fakta, konsep, keterampilan dan proses

pemecahan dipelajari peserta didik karena hal itu mereka perlukan. jadi belajar benar-benar relevan dan bermakna.

**Kedua**, pengajaran memperhatikan perbedaan individual. Mereka turut dalam kegiatan belajar kelompok karena membutuhkannya, demikian juga kalau mereka melakukan kegiatan individual.

**Ketiga**, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah memberikan bekal kecakapan dan pengetahuan untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah. Beberapa kritik yang menunjukkan kelemahan dilontarkan terhadap model desain kurikulum ini Pertama, penekanan pada minat dan kebutuhan peserta didik belum tentu cocok dan memadai untuk menghadapi kenyataan dalam kehidupan. Kehidupan dunia modern sangat kompleks, peserta didik belum tentu mampu melihat dan merasakan kebutuhan-kebutuhan esensial. Kedua, kalau kurikulum hanya menekankan minat dan kebutuhan peserta didik, dasar apa yang digunakan untuk menyusun struktur kurikulum. Kurikulum tidak mempunyai pola dan struktur. Kedua kritik ini tidak semuanya benar, sebab beberapa tokoh *activity design* telah mengembangkan struktur ini. Ketiga, *activity design curriculum* sangat lemah dalam kontinuitas dan sekuens bahan. Dasar minat peserta didik tidak memberikan landasan yang kuat untuk menyusun sekuens, sebab minat mudah sekali berubah karena pengaruh perkembangan, kematangan dan faktor-faktor lingkungan. Kesulitan lain adalah apabila peserta didik



akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebab di perguruan tinggi digunakan model subject atau discipline design.

- c. ***Problem centered design*** berpangkal pada filsafat yang mengutamakan peranan manusia (*man centered*). Berbeda dengan *learner centered* yang mengutamakan manusia atau peserta didik secara individual, *problem centered design* menekankan manusia dalam kesatuan kelompok yaitu kesejahteraan masyarakat.<sup>20</sup> Konsep pendidikan para pengembang model kurikulum ini berangkat dari asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama. Dalam kehidupan bersama ini manusia menghadapi masalah-masalah bersama yang harus dipecahkan bersama pula. Mereka berinteraksi, berkooperasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi untuk meningkatkan kehidupan mereka. Konsep-konsep ini menjadi landasan pula dalam pendidikan dan pengembangan kurikulum. Berbeda dengan *learner centered*, kurikulum mereka disusun sebelumnya (*preplanned*). Isi kurikulum berupa masalah masalah sosial yang dihadapi peserta didik sekarang dan yang akan datang. Sekuens bahan disusun berdasarkan kebutuhan, kepentingan dan kemampuan peserta didik. *Problem centered design* menekankan pada isi maupun perkembangan peserta didik. Minimal ada dua variasi model desain kurikulum ini, yaitu *The Areas of living design*, dan *The Core design*:

---

<sup>20</sup> *Ibid* 146

- 1) *The Areas of Living Design* Perhatian terhadap bidang-bidang kehidupan sebagai dasar penyusunan kurikulum telah dimulai oleh Herbert Spencer pada abad 19, dalam tulisan yang berjudul *What knowledge is of most Worth? Areas of living design* seperti *learner centered design* menekankan prosedur belajar melalui pemecahan masalah.

Dalam prosedur belajar ini tujuan yang bersifat proses (*process objectives*) dan yang bersifat isi (*content objectives*) diintegrasikan. Penguasaan informasi-informasi yang lebih bersifat pasif tetap dirangsang. Ciri lain dari model desain ini adalah menggunakan pengalaman dan situasi-situasi nyata dari peserta didik sebagai pembuka dan mempelajari bidang-bidang kehidupan.

Strategi yang sama juga digunakan dalam *subject centered design*, tetapi pelaksanaannya mengalami kesulitan, sebab dalam desain tersebut hubungan mata pelajaran dengan bidang dan pengalaman hidup peserta didik sangat kecil. Sebaliknya dalam *the areas of living* hubungannya besar sekali. Tiap pengalaman peserta didik sangat erat hubungannya dengan bidang-bidang kehidupan sehingga dapat dikatakan suatu desain kurikulum bidang-bidang kehidupan yang dirumuskan dengan baik akan merangkumkan pengalaman-pengalaman sosial peserta didik.

Dengan demikian, desain ini sekaligus menarik minat peserta didik dan mendekatkannya pada pemenuhan kebutuhan hidupnya dalam masyarakat. Desain ini mempunyai beberapa kebaikan dibandingkan dengan bentuk desain- desain lainnya , Pertama, *the areas of living design* merupakan *the subject matter design* tetapi dalam bentuk yang terintegrasi. Pemisahan antara subject dihilangkan oleh problema-problema kehidupan sosial. Kedua, karena kurikulum diorganisasikan di sekitar problema-problema peserta didik dalam kehidupan sosial, maka desain ini mendorong penggunaan prosedur belajar pemecahan masalah. Prinsip-prinsip belajar aktif dapat diterapkan dalam model desain ini. Ketiga, menyajikan bahan ajar dalam bentuk yang relevan, yaitu untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan. Melalui kurikulum ini para peserta didik akan memperoleh pengetahuan, dan dapat menginternalisasi artinya. Keempat desain tersebut menyajikan bahan ajar dalam bentuk yang fungsional, sebab diarahkan pada pemecahan masalah peserta didik, secara langsung dipraktikkan dalam kehidupan. Lebih dari itu kurikulum ini membawa peserta didik dalam hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Kelima, motivasi belajar datang dari dalam diri peserta didik, tidak perlu dirangsang dari luar.

Beberapa kritik dilontarkan dan menunjukkan kelemahan model desain ini Pertama, penentuan lingkup dan sekuens dari

bidang-bidang kehidupan yang sangat esensial (penting) sangat sukar, timbul organisasi isi kurikulum yang berbeda-beda. Kedua, sebagai akibat dari kesulitan pertama, maka lemahnya atau kurangnya integritas dan kontinuitas organisasi isi kurikulum. Ketiga, desain tersebut sama sekali mengabaikan warisan budaya, padahal apa yang telah ditemukan pada masa lalu penting untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah masa kini. Keempat, karena kurikulum hanya memusatkan perhatian pada pemecahan masalah sosial pada saat sekarang, ada kecenderungan untuk mengindoktrinasi peserta didik dengan kondisi yang ada, peserta didik tidak terlihat alternatif lain, baik mengenai masa lalu maupun masa yang akan datang. Kelima, sama halnya dengan kritik terhadap *learner centered design*, baik guru maupun buku dan media lain tidak banyak yang disiapkan untuk model tersebut sehingga di dalam pelaksanaannya akan mengalami beberapa kesulitan.

- 1) *The Core Design* *The core design* kurikulum timbul sebagai reaksi utama kepada *separate subjects design*, yang sifatnya terpisah-pisah. Dalam mengintegrasikan bahan ajar, mereka memilih mata-mata pelajaran/bahan ajar tertentu sebagai inti (*core*). Pelajaran lainnya dikembangkan di sekitar core tersebut. Karena pengaruh Pendidikan Progresif, berkembang teori tentang *core design* yang didasarkan atas pandangan

Progresif. Menurut konsep ini inti-inti bahan ajar dipusatkan pada kebutuhan individual dan sosial. Terdapat banyak variasi pandangan tentang *the core design*. Mayoritas memandang *core curriculum* sebagai suatu model pendidikan atau program pendidikan yang memberikan pendidikan umum.

Pada beberapa kurikulum yang berlaku di Indonesia dewasa ini, *core curriculum* disebut kelompok mata kuliah atau pelajaran dasar umum, dan diarahkan pada pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi dan sosial. Kalau kelompok mata kuliah/pelajaran spesialisasi diarahkan pada penguasaan keahlian/kejuruan tertentu, maka kelompok mata pelajaran ini ditujukan pada pembentukan pribadi yang sehat, baik, matang, dan warga masyarakat yang mampu membina kerja sama yang baik pula.

*The core curriculum* diberikan guru-guru yang memiliki penguasaan dan berwawasan luas, bukan spesialis. Di samping memberikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sosial, guru-guru tersebut juga memberikan bimbingan terhadap perkembangan sosial pribadi peserta didik.

Ada beberapa variasi desain *core curriculum* yaitu:

- (1) *The separate subjects core*. Salah satu usaha untuk mengatasi keterpisahan antar-mata pelajaran, beberapa mata pelajaran yang dipandang mendasari atau menjadi inti mata pelajaran lainnya dijadikan core.
- (2) *The correlated core*. Model desain ini pun berkembang dari *the separate subjects design*, dengan jalan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang erat hubungannya.
- (3) *The fused core*. Kurikulum ini juga berpangkal dari *separate subject*, pengintegrasianya bukan hanya antara dua atau tiga pelajaran tetapi lebih banyak. Sejarah, Geografi, Antropologi, Sosiologi, Ekonomi dipadukan menjadi Studi Kemasyarakatan.

## 2. Kurikulum Pengembangan diri Ekstrakurikuler

### a. Pengembangan diri

Salah satu komponen utama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah struktur, dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik, muatan local, dan kegiatan pengembangan diri pada satuan pendidikan.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA, 2010*

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi.<sup>22</sup>

#### 1) Tujuan pengembangan diri

##### a) Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.<sup>23</sup>

##### b) Tujuan Khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan social, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, kemandirian<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Implementai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2015), 256

<sup>23</sup> *Pandun Model Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2*

<sup>24</sup> Muhaimin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 311

## 2) Ruang lingkup pengembangan diri

Ruang lingkup pengembangan diri terdiri atas kegiatan terprogram dan tidak terprogram.

- a. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling dan kegiatan ekstrakurikuler<sup>25</sup>

- b. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik seperti rutin, spontan, dan keteladanan.

- 1) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

- 2) Spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam,

---

<sup>25</sup> Ibid, 311



membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).

- 3) Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.<sup>26</sup>

## **b. Ekstrakurikuler**

### 1) Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>27</sup>

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yakni:

- a) Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah ini Tahfidzul Qur'an 9 juz adalah kegiatan pengembangan diri dalam ekstrakurikuler wajib

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Model Pengembangan Diri*, 3

<sup>27</sup> Diklat/Bimtek SNP/KTSP Thn 2009 Depdiknas-DIT Pembinaan SMA, 19

yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama di Madrasah ini merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka maupun non tatap muka.<sup>28</sup>

- b) Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Musabaqoh Fahmil Qur'an, Musabaqoh Syahril Qur'an dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an adalah ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

## 2) Visi & Misi Ekstrakurikuler

- a. Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.
- b. Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:
  - 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.

---

<sup>28</sup> *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, 9*

- 2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri atau berkelompok.<sup>29</sup>

### 3) Fungsi Dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

#### a. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- 1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) *Social*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.
- 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>30</sup>

#### b. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).

---

<sup>29</sup> Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Kurikulum 2013

<sup>30</sup> Diklat/Bimtek SNP/KTSP Thn 2009 Depdiknas-DIT Pembinaan SMA, 19

- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
  - 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
  - 4) Seminar, lokakarya, dan pameran bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya
- 4) format Dan Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler
- a. Format kegiatan ekstrakurikuler
    - 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
    - 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
    - 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
    - 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/madrasah
  - b. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler
    - 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.

- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan social, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>31</sup>

Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak, harus ada kesesuaian antara program dan kebutuhan masyarakat, harus sesuai dengan karakteristik anak, dan harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>31</sup> Diklat/Bimtek SNP/KTSP Thn 2009 Depdiknas-DIT Pembinaan SMA, 21

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.<sup>32</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan ilmiah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46

<sup>33</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 26

## B. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah yang merupakan lembaga yang bernaung di Yayasan Pondok Pesantren khusus putri Al-Fathimiyah. Madrasah tersebut memiliki ke khasan yakni seluruh peserta didik diwajibkan menghafal al-Qur'an 9 juz dan itu termasuk ke dalam kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler Wajib, selain itu pengembangan diri ekstrakurikuler pilihan yakni Musabaqoh Fahmil Qur'an, Musabaqoh Syarhil Qur'an, dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an menjadi beberapa ekstrakurikuler pilihan yang terintegrasi dengan ekstrakurikuler wajib.

## C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang yang di pandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seperti, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Informan yang terlibat dan mengetahui keadaan sosial yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Waka kurikulum
- 3) Guru Pembimbing ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
- 4) Guru Pembimbing ekstrakurikuler Musabaqoh Fafmil Qur'an
- 5) Guru Pembimbing ekstrakurikuler Musabaqoh Syahril Qur'an
- 6) Guru Pembimbing ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an
- 7) Peserta didik

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- 1) Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>34</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah :

---

<sup>34</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165



- a. Kondisi objek penelitian
  - b. Letak geografis objek penelitian
  - c. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri Ekstrakurikuler
    - 1) Tahfidzul Qur'an 9 juz
    - 2) Musabaqoh Fahmil Qur'an
    - 3) Musabaqoh Syahril Qur'an
    - 4) Musabaqoh Tilawatil Qur'an
- 2) Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur karena dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide, serta pertanyaan dapat berkembang seiring dengan jawaban dan sumber data.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini, yaitu mengenai informasi tentang masing-masing pembimbing dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang akan diteliti. Adanya informasi tersebut sangat berguna dalam menghasilkan data mengenai hasil implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan tahun pelajaran 2016/2017.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar

misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalkan karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.
- b) Struktur organisasi
- c) Tenaga pengajar
- d) Sarana prasarana
- e) Daftar prestasi
- f) Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- g) Dokumentasi yang relevan dengan penyusunan skripsi.

#### **E. Analisa data**

Menurut Bogdan & Biklen mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>36</sup>

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Nasution,

<sup>35</sup> *Ibid*, 240

<sup>36</sup> Djam'an Satori, Aan Qomariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2014), 2014

melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras.

Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan merangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya.

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan sebelumnya. Namun data yang disajikan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh keabsahannya. Jika data yang disajikan telah teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan sementara. Namun jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan,

melainkan dapat dilakukan reduksi kembali, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses analisa data yang harus dilakukan secara terus-menerus guna menemukan validitas data kemudian peneliti membuat kesimpulan. Sebelum penarikan kesimpulan maka harus di uji keabsahan data (triangulasi sumber). Dan peneliti mempunyai pandangan bahwa penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi (wujud) yang utuh dari *riil* dan *realistic*.

## F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya dilakukan pada uji validitas dan reabilitas. Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2010), 267

## G. Tahap-tahap penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan tahap-tahap dalam penelitian.

Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain:

### 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai: judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.
- b) Menentukan obyek penelitian
- c) Mengurus surat perizinan
- d) Menjajaki dan menilai lapangan
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 2) Tahap pelaksanaan

- a) Memasuki lapangan
- b) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c) Mengumpulkan data
- d) Menganalisa

### 3) Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian, kemudian dianalisa dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu laporan penelitian dengan mengacu pada pengaturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

### 4) Tahap pasca penelitian

- a) Menganalisa data yang diperoleh

- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah

Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah terletak di daerah Lamongan pantai utara tepatnya di Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Lembaga yang baru berdiri pada tahun 2010 ini merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren putri Al-Fathimiyah yang berupaya mengembangkan Al-Qur'an baik dari segi hafalan atau menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah sendiri berdiri pada tahun 1991 yang didirikan oleh K.H Abdul Hadi Yasin (Alm) yang diiringi pula dengan berdirinya Madrasah Diniyah. Kemudian pesantren ini melebarkan sayapnya untuk mendirikan lembaga formal dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah pada tahun 2008. Untuk menampung lulusan dari Mts Putri Al-Fathimiyah yang berbasis Al-Qur'an sebagai upaya dalam menciptakan pendidikan yang berkelanjutan, maka pada tahun 2010 didirikanlah Madrasah Aliyah Putri Al-Fathimiyah didirikan oleh H.Abdullah Adib Haad, M.Pdi. sedangkan perintis awal berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah adalah ayahanda beliau, yaitu K.H Abdul Hadi Yasin (Alm).

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah

Visi Madrasah ini adalah Unggul Dalam Prestasi, Berakhlaq Qur'ani. Dengan indikator Visi sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kader ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik baik ilmu agama maupun umum, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya kader ummat yang mampu mengaktualisasikan IPTEK.
- c. Terwujudnya kader ummat yang mampu memiliki hafalan al-Qur'an 09 juz dan mampu menggali nilai-nilai al-Qur'an serta mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

Untuk mewujudkan visi, Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati memiliki misi, sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Menciptakan sistem dan iklim pendidikan yang islami guna mewujudkan generasi yang Qur'ani.
- c. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menciptakan kurikulum pendidikan yang mampu mencetak siswa memiliki kemampuan hafalan 9 juz.



- f. Meningkatkan penguasaan, pengembangan, pemanfaatan IPTEK guna meningkatkan daya saing.
- g. Menyelenggarakan pendidikan dengan kompetensi pemahaman al-Qur'an Lafdlon, Ma'nan, Wa 'Amalan.
- h. Mewujudkan pembentukan karakter Qur'ani dan mampu mengaktualisasikannya.
- i. Mewujudkan kehidupan social budaya yang Qur'ani, dinamis dan kreatif.<sup>38</sup>

### 3. Letak Greografis MA Al-Fathimiyah

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan pendidikan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah lokasi atau tempat yang tepat dan strategis. Lokasi MA al-Fathimiyah berlokasi di Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, terletak di Wilayah Kecamatan Paciran yang berdekatan dengan:

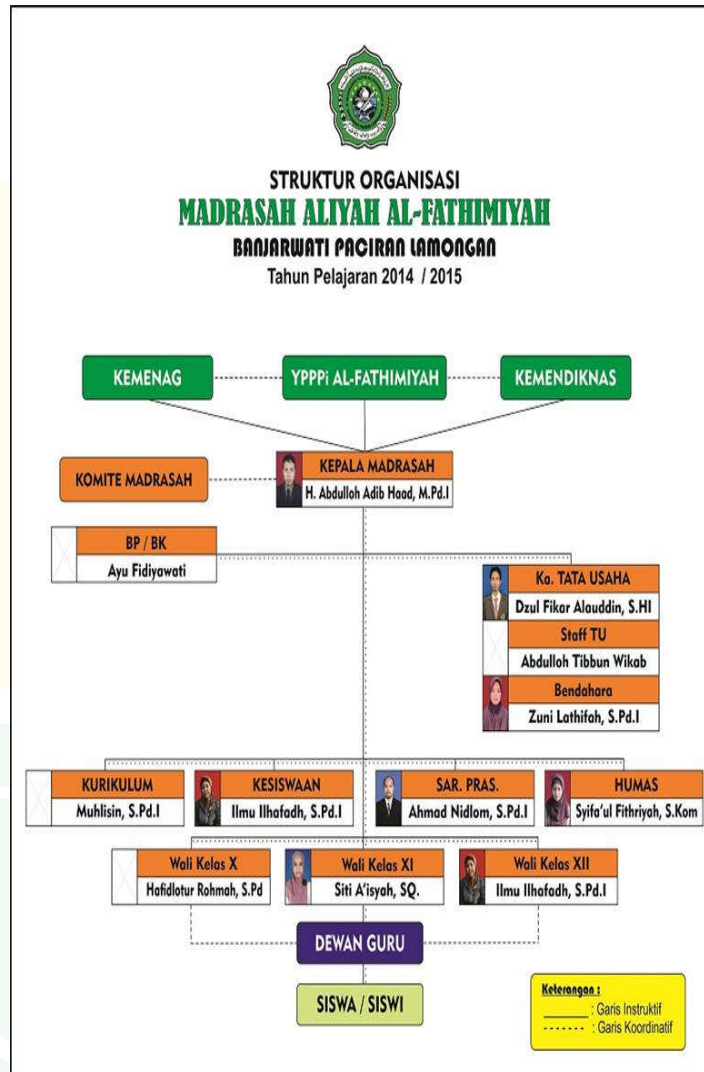
- a. Kecamatan Brondong
- b. Kecamatan Solokuro
- c. Kecamatan Laren
- d. Kecamatan Panceng

---

<sup>38</sup> Dokumentasi, Sumber Data dari TU MA Al-Fathimiyah, Januari 2017

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi MA Al-Fathimiyah**



IAIN JEMBER

## 5. Profil Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah

### PROFIL MADRASAH MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH

#### A. DATA MADRASAH

1. Nama Madrasah : **MA AL-FATHIMIYAH**
2. Alamat : Jl. Sunan Drajat Barat No.164  
Desa Banjarwati.  
Kecamatan Paciran.  
Kabupaten Lamongan No. Telp. (0322)662220
3. E-mail : mas.alfathimiyah@gmail.com
4. Status Madrasah : ~~Negeri~~ / Swasta \*)  
Peringkat akreditasi : Terakreditasi ~~A/ B / C~~ \*)  
masa berlaku th. 2013 s/d 2018
5. Nama Yayasan / Pengelola : Yayasan Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah
6. NSM : 131235240075  
NPSN : 60730171
7. Luas Tanah : 3000m<sup>2</sup> Luas Bangunan : 500m<sup>2</sup>  
Status Tanah dan bangunan : Milik sendiri / menyewa / menumpang \*)
8. Waktu Belajar : Pagi pukul .07.00 s/d 13.00 WIB  
Siang pukul ..... s/d .....
9. Jenis Muatan lokal : .....
10. Jenis kegiatan pengembangan diri / ekstra kurikuler :
 

a. MFQ (Musabaqah Fahmil Qur'an)	f. KIR
b. MSQ (Musabaqah Syarhil Qur'an)	g.
c. Menjahit	h.
d. Rebana	i.
e. Qiro'ah	j.
11. Di Lokasi ini terdapat juga madrasah/ sekolah lain :
  - a. MTs AL-FATHIMIYAH
  - b. ....

# IAIN JEMBER

## 6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Al-Fathimiyah<sup>39</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah**  
**Banjarwati Paciran Lamongan**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran	Jenis Kelamin	Pend. Terakhir
1	H. Abdullah Adib Haad, M.Pd.I	Kepala MA	Aqidah Akhlaq	L	S-2
			Ilmu Hadist		
			Ilmu Tafsir		
2	Mukhlishin, S.Pd.I	Waka. Kurikulum MA	Bhs. Indonesia	L	S-1
			Balagho		
			Nahwu		
3	Ilmu Ilhafadh, S.Pd.I	Wakasis MA	Tahfidz	P	S-1
			Hadist		
4	Ahmad Nidhom, S.Pd.I	Waka. Sarpras	Bhs Inggris	L	S-1
5	Syifa'ul Fitriyah, S.Kom	Waka. Humas MA	KISS	P	S-1
			Bhs. Indonesia		
6	Ayu Fidiyawati	BP/BK		P	MA
7	Dzul Fikar Alaudin, S.HI	Ka TU MA	Ushul Fiqih	L	S-1
			Qowaidul Fiqih		
8	Zuni Lathifah, S.Q., S.Pd.I	Keuangan MA	Tahfidz	P	S-1
			Aqidah Akhlaq		
9	Abdulloh Thibbun Wikab	Anggota TU		L	MA
10	Dewi Lailatul Izzah	Pustakawan		P	MA
11	Nur Al-Fithriyah	Laboran		P	MA
12	H. Ainur Rofiq, M.Pd.I		Fiqih	L	S-2
			SKI		
13	Zamroni Ishaq, M.Pd.I		Tauhid	L	S-2
			Nahwu		
			Bhs Arab		
14	Muhammad Fathulloh, S.Pd.I		Aswaja	L	S-1
			Ilmu Kalam		
15	Taufiq Hidayat, S.Pd.I		PBK	L	S-1
			Ilmu Falaq		
16	M. Sholahuddin		Shorof	L	MA
			TIK		
17	Faizul Muslimin, S.Pd		Bhs Inggris	L	S-1
18	Ahmad Musyafa', S.H		Biologi	L	S-1

<sup>39</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU MA Al-Fathimiyah, Januari 2017

			PKN		
19	Ahmad Mauluddin, S.Ud		Tafsir	L	S-1
20	Hj. Shohihatul A, S.Pd		Tahfidz	P	S-1
			Fiqih		
21	Ainur Rosyidah, S.Pd.I		Matematika	P	S-1
22	Zahra, S.Si		Bhs Arab	P	S-1
23	ST Aisyah, S.Q		Tahfidz	P	MA
			Al-Qur'an Hadist		
24	Yuni Puji Rahayu, S.Pd.I		Bhs Indonesia	P	S-1
25	Fuji Astutik, S.Pd		Matematika	P	S-1

### 7. Keadaan Siswa MA Al-Fathimiyah

Keadaan siswa merupakan elemen penting dalam pendidikan, karena siswa atau peserta didik merupakan salah satu unsur dari pendidikan. Adapun keadaan siswa MA Al-Fathimiyah dapat di lihat pada tabel berikut ini<sup>40</sup>:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan siswa**

Kelas	Rombel	Siswa			Perbandingan jumlah siswa dgn Tahun lalu		
		Lk	Pr	Jumlah	=	<	>
X	2		57	57		48	
XI	1		45	45		34	
XII	1		31	31			37
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>		<b>133</b>	<b>133</b>		<b>119</b>	

### 8. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, serta

<sup>40</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU MA Al-Fathimiyah, Januari 2017

efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar di MA Al-Fathimiyah Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana Prasarana**

No	Jenis sumber belajar	Jumlah Ruang	Luas ruangan	kondisi		
				Baik	kurang	tidak ada
1	Ruang belajar	3	9x8m <sup>2</sup>	3		
2	Ruang perpustakaan	1	8x7	1		
3	Ruang laboratorium a. biologi b. kimia c. fisika d. komputer e. bahasa f. IPS g. IPA	1	8x7	1		
4	Ruang kesenian / ketrampilan	1	8x7		1	
5	Ruang media / ruang audiovisual					
6	Ruang kaca/ green house					
7	Ruang olah raga					
8	Lapangan olah raga					
9	Masjid/ musolla	1		1		

## 9. Ekstrakurikuler MA Al-Fathimiyah

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat dilingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Madrasah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini :

a) Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam

<sup>41</sup> Dokumentasi , Sumber data dari TU MA Al-Fathimiyah, Januari 2017

kelas (intrakurikuler) dan di luar kelas (ekstrakurikuler), yaitu :

(1) Tahfidz al-Quran

Tahfidhul Qur'an dilaksanakan 6 kali pertermuan @minggu dengan alokasi waktu 60 menit. Dengan didukung ekstrakurikuler MFQ, MSQ

Tujuan Tahfidz al-Quran antara lain sebagai berikut :

- (a) Membekali peserta didik hafalan al-Quran dengan pencapaian 3 juz @tahun
- (b) Melatih ketepatan, kelancaran bacaan dan hafalan peserta didik
- (c) Menanamkan kecintaan peserta didik terhadap al-Quran

Sasaran kegiatan ini adalah semua peserta didik kelas X, XI dan XII.

- (2) Bimbingan yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.
- (3) Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler), diasuh oleh guru pembina.

Pelaksanaannya secara reguler dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan, yaitu :

Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- (a) Muroja'ah Hifdzil Qur'an

Dilaksanakan di Pondok Pesantren @hari setelah sholat

ashar berjamaah, yang diampuh oleh guru pembina masing-masing

Tujuan Muroja'ah Hifdzil Qur'an :

- a) Mengulang kembali pencapaian hafalan al-Quran peserta didik
- b) Melatih ketepatan, kelancaran bacaan dan hafalan peserta didik

- c) Menanamkan kecintaan peserta didik terhadap al-Quran
- Sasaran kegiatan ini adalah semua peserta didik kelas X, XI dan XII.

(b) Sholat Dhuha

Dilaksanakan setiap hari di kelas masing-masing yang dikoordinatori oleh ketua kelas

Tujuan dari Sholat Dhuha adalah :

- a) Membiasakan peserta didik untuk senang melaksanakan sunnah rasul.
- b) Menyampaikan manfaat dan kegunaan dari sholat dhuha.

Sasaran dari kegiatan ini ditujukan kepada peserta didik kelas X, XI dan XII.

(c) Menjahit

Dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan alokasi waktu 120 menit oleh guru pembina

Tujuan dari Menjahit adalah :

- a) Membekali peserta didik kemampuan dalam bidang menjahit



b) Memberikan trik dan metode dalam menjahit

Sasaran dari kegiatan ini ditujukan kepada peserta didik kelas X, XI dan XII

(d) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Dilaksanakan setiap hari Selasa dengan alokasi waktu 120 menit

Tujuan dari KIR adalah :

- a) Melatih peserta didik berfikir kritis dan ilmiah.
- b) Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah.
- c) Melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain.
- d) Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah

Sasaran dari kegiatan ini lebih ditujukan kepada peserta didik kelas X, XI dan XII.

(e) Jurnalistik

Dilaksanakan pada tiap bulan, yang disalurkan dalam majalah Irfany

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a) Melatih peserta didik di bidang komunikasi.
- b) Melatih peserta didik gemar membaca dan menulis.

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas XI dan XII

### Program Pembiasaan

Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

**Tabel 4.4**  
**Kegiatan Pembiasaan**

Rutin	Spontan	Keteladanan
Upacara	Membiasakan antri	Berpakaian rapi
Piket	Memberi salam	Pemberian pujian
Kegiatan agama	Membuang sampah pada tempatnya	Tepat waktu
Kunjungan pustaka	Musyawahar	Hidup sederhana

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di madrasah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina program pembiasaan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Adapun penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologi peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.<sup>42</sup>

### 10. Kurikulum MA Al-Fathimiyah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

<sup>42</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU MA Al-Fathimiyah, Januari 2017

**Tabel 4.5**  
**Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah**  
**Banjarwati Paciran Lamongan**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

K o m p o n e n	KELAS			KET
	X	XI	XII	
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. al-Qur'an Hadits	2	2	2	
b. Aqidah Akhlak	2	2	2	
c. Fiqih	2	3	3	
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	
4. Bahasa Arab	2	4	4	
5. Bahasa Inggris	4	4	4	
6. Matematika	4	4	4	
7. Ilmu Kalam	2	2	2	
8. Ilmu Hadits	2	2	-	
9. Hadits	-	2	2	
10. Ilmu Tafsir	2	2	2	
11. Tafsir	2	2	2	
12. Qowaidul Fiqh	-	-	2	
13. Ushul Fiqh	2	2	-	
14. Biologi	2	-	-	
15. Kimia	2	-	-	
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	
<b>B. Muatan Lokal )</b>				
1. Study teks (PBK)	2	-	-	
2. Ilmu Faroidl	1	1	1	
3. Ilmu Balaghoh	1	1	1	
4. Ilmu Falaq	2	-	-	
5. Ilmu Nahwu	2	2	2	
6. Karya Ilmiah Siswa	-	-	2	
<b>C. Pengembangan Diri</b>				
1. Tahfidzul Qur'an	6	6	6	
<b>JUMLAH</b>	<b>52</b>	<b>52</b>	<b>52</b>	

43

<sup>43</sup> Dokumentasi , Sumber data dari TU MA Al-Fathimiyah, Januari 2017

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian, maka berikut ini akan menjadi sajian secara lengkap setelah dilakukan analisa dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif.

Agar penyaji lebih terarah, maka disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah.**

Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Wajib Tahfidzul Qur'an 9 juz di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah

Kurikulum merupakan alat atau serangkaian rencana yang digunakan oleh pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan menyeluruh, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Kurikulum pengembangan diri merupakan salah satu komponen dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pendidikan dasar dan menengah baik pendidikan umum, khusus dan kejuruan. Dalam penerapannya, kurikulum pengembangan diri ini di bimbing oleh guru atau pembimbing dan tenaga yang kompeten di bidangnya.

Menerapkan kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler yang berbasis al-Qur'an tentu tidak dapat terlepas dari kepiawaian madrasah dalam memenajemen kurikulum yang sesuai (kondusif) dan efektif untuk peserta didik. Mengatur atau memanaj kurikulum berarti pula sebagai

suatu kegiatan mengatur proses-proses yang dapat mendukung dan mencapai tujuan yang dimaksud secara berkesinambungan dan diawasi dalam pelaksanaannya. proses-proses yang dianggap dapat mendukung dan mencapai adanya ekstrakurikuler wajib yang berbasis al-Qur'an secara efektif dan kondusif adalah proses MQ pagi dan sore di pondok, proses pembenaan cara baca al-Qur'an di Madrasah Diniyah malam, dan proses Tahfidzul Qur'an di lembaga formal serta di tunjang dengan adanya ekstrakurikuler pilihan seperti Musabaqoh Fahmil Qur'an, Musabaqah Syarhil Qur'an dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

Program Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan pengembangan diri yang wajib diikuti oleh setiap siswa di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah, karena hal tersebut sesuai dengan Visi dan Misi yang ada di Madrasah, yakni: Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang Qur'ani, dinamis dan kreatif.

Dalam mengembangkan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, MA Al-Fathimiyah menitik beratkan Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu usaha dalam mendidik siswa berkarakter Qur'ani. Bentuk pengembangan KTSP pada komponen pengembangan diri ekstrakurikuler diisi dengan Tahfidzul Qur'an. Bentuk usaha-usaha yang dilakukan madrasah dalam membentuk siswa berkarakter al-Qur'an dengan Tahfidzul Qur'an ini adalah:

- a. Menentukan target Tahfidzul Qur'an
- b. Menentukan Standat Kompetensi Lulusan.

- c. Memfasilitasi guru pembimbing Tahfidz yang kompeten.
- d. Mendirikan lembaga Lembaga Pengembangan Tahfidzul Qur'an (LPTQ) sebagai lembaga penilaian Tahfidzul Qur'an secara keseluruhan.
- e. Menyediakan BP/BK sebagai sarana untuk menghadapi hambatan-hambatan eksternal maupun internal dalam menerapkan kurikulum pengembangan diri Tahfidzul Qur'an.<sup>44</sup>

Kemampuan menghafal pada diri siswa tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tergantung dari potensi yang dimiliki para siswa dan rangsangan serta bimbingan yang diterima dari lingkungannya. Dalam hal potensi tersebut, terdapat siswa yang proses penghafalannya berlangsung dengan cepat dan ada pula yang lambat. Perkembangan ini dipengaruhi oleh rangsangan-rangsangan yang diberikan dari luar, disamping potensi siswa itu sendiri. Semakin tepat rangsangan yang diberikan kepada siswa itu maka semakin cepat bagi siswa untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Namun sebaliknya, apabila rangsangan yang diberikan kurang tepat sasaran maka proses penghafalan ayat-ayat al-Qur'an akan terhambat.

Bagaimana mengatasi perbedaan kemampuan setiap anak? Hal tersebut diungkapkan oleh guru pembimbing Tahfidz Siti Aisyah bahwa:

“anak itu berbeda-beda, ada yang hafalannya cepat ada yang lambat, ada yang rajin ada yang malas, karena seperti itu kita sebagai guru pembimbing tahfidz harus terus memotifasi anak-anak dengan memberitahu keutamaan-keutamaan menjadi seorang Hafidzah,

<sup>44</sup> Mukhlisin, *Wawancara*, Lamongan, 28 Desember 2016

keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Sehingga awalnya mereka terpaksa harus terus membaca al-Qur'an hingga akhirnya mereka terbiasa setiap hari membaca dan menghafalkan al-Qur'an tentunya melalui tahap-tahap MQ pagi, MQ sore, ngaji bin nadzor di Diniyah, sehingga mereka siap setor dengan lancar ketika berada di sekolah formal."<sup>45</sup>

Sesuai dengan Observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya kegiatan antara di pondok dan di sekolah formal berkesinambungan guna menunjang berhasilnya program Tahfidzul Qur'an. sehingga di masyarakat umum, pondok pesantren Al-Fathimiyah dan Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah memiliki ciri khas yakni Tahfidzul Qur'an. dan Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah adalah Madrasah pertama yang memakai pembelajaran berbasis al-Qur'an yang ada di pantura, seperti yang di ungkapkan oleh Abdullah Adib Haad:

“tidak mudah untuk menerapkan lembaga formal yang berbasis al-Qur'an, tapi di sini untuk melanjutkan pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah dan atas saran dari masyarakat serta Ridho Umi dan Abi, Alhamdulillah akhirnya bisa berdiri Madrasah Aliyah yang berbasis al-Qur'an dan MA Al-Fathimiyah ini merupakan Madrasah pertama di Pantura yang berbasis al-Qur'an dan menuntut peserta didik menjalankan sekolah seperti biasa dan menghafal Qur'an."<sup>46</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Siti Aisyah yang mengatakan, bahwa:

“Aliyah sini Madrasah yang pertama berbasis al-Qur'an se-pantura."<sup>47</sup>

#### Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler

Tahfidzul Qur'an di MA Al-Fathimiyah adalah integritas. Pernyataan

<sup>45</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Lamongan, 01 Januari 2017

<sup>46</sup> Abdullah Adib Haad, *Wawancara*, Lamongan, 28 Desember 2016

<sup>47</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Lamongan, 01 Januari 2017

tersebut diungkapkan oleh Kepala Madrasah, Abdullah Adib Haad yang menyatakan bahwa:

“integritas itu kurikulum yang berkelanjutan antara pondoknya, pendidikan formalnya dan pendidikan non formalnya yakni diniyah. Lah di pendidikan formalnya nanti tinggal waktunya untuk evaluasi, lewat setoran hafalan”.<sup>48</sup>

Pernyataan Abdullah Adib Haad diatas juga didukung dengan wawancara dengan Guru Pembimbing Tahfidz kelas X, Siti Aisyah menyatakan bahwa:

“kegiatan Tahfidzul Qur’an parallel dengan di pondok, ada penambahan, muroja’ah, pembenahan cara baca dan makhorijul huruf dengan sistem *bin nadzor* (dengan melihat mushaf) yang dilaksanakan ketika diniyah malam. Jadi kegiatan Tahfidzul Qur’an anak-anak itu di dukung atau berkesinambungan dengan pondoknya sehingga ketika di formalnya anak-anak telah siap untuk menyertorkan hafalannya kepada Guru Pembimbing Tahfidz.”<sup>49</sup>

Hal itu juga di dukung observasi peneliti bahwa kurikulum pengembangn diri ekstrakurikuler wajib Tahfidzul Qur’an 9 juz di MA Al-Fathimiyah terangkai dalam beberapa proses-proses yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan yang sinergis tersebut meliputi Madrasatul Qur’an (MQ) pagi dan sore, deresan di Madrasah Diniyah, dan Tahfidzul Qur’an di kelas. Masing-masing proses tersebut juga saling melengkapi guna menunjang efektifitasnya Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Wajib di MA Al-Fathimiyah.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Abdullah Adib Haad, *Wawancara*, Lamongan, 28 Desember 2016.

<sup>49</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Lamongan, 01 Januari 2017

<sup>50</sup> *Observasi*, Lamongan, 01 Januari 2017



a. Tujuan

Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan pengembangan diri Ekstrakurikuler wajib di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah terprogram yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

Sejalan dengan pengertian program Tahfidzul Qur'an di atas, maka Tujuan adanya program ini adalah:

- 1) Membekali peserta didik hafalan al-Quran dengan pencapaian 3 juz @tahun.
- 2) Melatih ketepatan, kelancaran bacaan dan hafalan peserta didik.
- 3) Menanamkan kecintaan peserta didik terhadap al-Quran.

Sasaran kegiatan ini adalah semua peserta didik kelas X,XI dan XII.<sup>51</sup>

Sejalan dengan hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Yuni Lathifah bahwasannya tujuan utama dari adanya program ini adalah:

“agar siswa lebih mencintai al-Qur'an karena sering membacanya serta diharapkan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.”<sup>52</sup>

Sesuai Observasi yang peneliti lakukan, di Madrasah tersebut memang berusaha menerapkan madrasah yang bernuansa Qur'ani, dimana setiap kali peneliti berkunjung ke salah satu kamar terlihat dari berbagai sisi pondok pesantren banyak siswi yang mengaji al-Qur'an baik itu menggunakan metode *Muroja'ah* maupun menambah hafalan al-Qur'an mereka sendiri.

<sup>51</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU MA Al-Fathimiyah, Januari 2017

<sup>52</sup> Yuni Lathifah, *wawancara*, Lamongan, 01 Januari 2017

b. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

Guru pembimbing program pengembangan diri Tahfidzul Quran di MA Al-Fathimiyah untuk kelas X ibu Siti Aisyah, XI ibu Yuni Lathifah, XII ibu Ilmu Ilhafadz.

1) Madrasah Qur'aniyah Pagi

Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Qur'aniyah (MQ) pagi merupakan kegiatan mengaji *bil-Ghaib* (tanpa melihat mushaf) dengan menggunakan metode Talaqqi yang dilakukan siswi setelah shalat subuh. Metode Talaqqi adalah meyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidzh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidzah dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

Sebagaimana pernyataan Siti Aisyah yang menyatakan bahwa:

“MQ pagi itu kegiatan siswi untuk setoran minimal setengah pojok atau setengah lembar dan di setorkan kepada Guru MQ kegiatannya dilakukan setelah shalat subuh”<sup>53</sup>

Hal itu juga sependapat dengan Dwi Ayu Mazidah, yang mengatakan bahwa:

“MQ pagi itu biasanya ya setoran ke Guru MQ mbak, minimal setengah kaca”<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Siti Aisyah. Wawancara, 01 Januari 2017

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan MQ pagi di Madrasah Aliyah Al Fathimiyah terintegrasi dengan kegiatan di pondoknya, dimana para santri setelah shalat Shubuh berjama'ah telah usai, dilanjutkan kegiatan penyetoran al-Qur'an kepada pembimbing Tahfidz masing-masing, dimana para santri menyetorkan hafalan baru mereka minimal satu kaca/pojok setiap kali kegiatan MQ Pagi dilakukan.<sup>55</sup>

## 2) Madrasah Qur'aniyah Sore

Pelaksanaan Madrasah Qur'aniyah (MQ) sore adalah kegiatan Tahfidzul Qur'an *bil Ghaib* (tanpa melihat mushaf), dilaksanakan setelah shalat ashar berjama'ah. Tujuan dari MQ sore adalah:

- a) Mengulang kembali pencapaian hafalan al-Quran peserta didik.
- b) Melatih ketepatan, kelancaran bacaan dan hafalan peserta didik.
- c) Menanamkan kecintaan peserta didik terhadap al-Quran.<sup>56</sup>

Sasaran kegiatan ini adalah semua peserta didik kelas X,XI dan XII dengan menggunakan Metode *Muraja'ah*. *Muraja'ah* adalah mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Membaca al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang

<sup>54</sup> Dwi Ayu Mazidah, *Wawancara*, Lamongan, 02 Januari 2017

<sup>55</sup> *Observasi*, Lamongan, 02 Januari 2017

<sup>56</sup> Dokumentasi, Sumber data dari TU MA Al-Fathimiyah, Januari 2017

akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan.<sup>57</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Siti Aisyah yang mengatakan bahwa:

“kalau MQ sore anak-anak itu *nderes* atau mentakrir hafalan mereka, biasanya lima lembar atau se-perempat juz yang telah mereka hafal.”<sup>58</sup>

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Yuni Lathifah:

“MQ sore itu *muraja’ah* hafalan mbak, jadi anak itu mengulang hafalan mereka seperempat juz, sedang guru MQ nya menyimak.”<sup>59</sup>

Hal yang sama di kemukakan oleh Dwi Ayu Mazidah:

“anak-anak pondok barat kegiatannya kalau habis ashar itu MQ mbak, mengulang hafalan.”<sup>60</sup>

Pelaksanaan MQ sore dilaksanakan setelah shalat ashar dan bertempat di Musholla pondok bagian barat, sesuai hasil wawancara peneliti dengan Siti Aisyah yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan MQ sore itu bertempat di Mushalla pondok kulon setelah shalat ashar.”<sup>61</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Fani Arzakiyah:

“bocah pondok barat setelah shalat ashar langsung MQ sore mbak di Musholla.”<sup>62</sup>

<sup>57</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: ProYou,2012), 154

<sup>58</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Lamongan, 01 Januari 2017

<sup>59</sup> Yuni Lathifah, *Wawancara*, Lamongan, 02 Januari 2017

<sup>60</sup> Dwi Ayu Mazidah, *Wawancara*, Lamongan, 02 Januari 2017

<sup>61</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Lamongan, 01 Januari 2017

<sup>62</sup> Fani Arzakiyah, *Wawancara*, Lamongan, 02 Januari 2017

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya kegiatan MQ Sore dilakukan setelah shalat Ashar dan prosesnya hampir sama dengan MQ Pagi yakni, para santri mengantri sesuai urutan untuk setoran kepada pembimbing Tahfidz dengan menggunakan metode *Muraja'ah* dimana para santri mengulang kembali hafalan yang telah mereka hafal sebanyak seperempat juz setiap harinya dengan tujuan agar hafalan yang telah dihafal bisa selalu melekat dalam hati dan pikiran.<sup>63</sup>

### 3) Madrasah Diniyah

kegiatan Tahfidzul Qur'an berlanjut pada malam hari ketika siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah. Dalam proses ini para siswa menggunakan sistem *bin-nadzor* (dengan melihat mushaf) yang bertujuan untuk membenahan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid. Karena salah satu faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makharijul* huruf, kelancaran membacanya ataupun tajwidnya. Selain itu, orang yang tidak menguasai *makharijul* huruf dan memahami ilmu tajwaid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan al-Qur'an pun akan

---

<sup>63</sup> *Observasi*, Lamongan, 02 Januari 2017

kaku, tidak lancar dan banyak yang salah.<sup>64</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Siti Aisyah:

“kalau waktu diniyah anak-anak itu ngaji *bin-nadzor* (dengan melihat mushaf) tujuannya pembersihan makharijul huruf dan tajwidnya yang kurang tepat.”<sup>65</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Yuni Lathifah:

“kalau diniyahnya anak-anak yang sekolah di Fathimiyah itu di buat ngaji *bin-nadzor* (dengan melihat mushaf) beda dengan anak-anak yang tidak sekolah di Fathimiyah, mereka mendapatkan pelajaran diniyah sesuai kurikulum Diniyah yang ada.”<sup>66</sup>

Pendapat senada juga di ungkapkan oleh Faiqotul Luthfiyah, sebagai berikut:

“kalau Diniyah ngaji biasa, kadang baca al-Qur’annya bersama-sama, kadang maju satu-satu. Ngajinya serentak disamakan juz nya, misalkan hari ini sampai juz 5 berarti semua satu kelas baca juz 5.”<sup>67</sup>

Sepakat dengan pernyataan di atas, Mega Berlia Putri mengungkapkan bahwa:

“di Diniyah pelajarannya itu Cuma 3 mbak, seumpama saya diniyahnya masuk di kelas 3, pelajarannya itu Nahwu, Fiqih dan Akhlaq. Waktunya total 4 jam tapi 2 jam digunakan untuk ngaji *bin-nadzor* (dengan melihat mushaf) 2 jamnya lagi digunakan untuk pelajaran.”<sup>68</sup>

Sesuai observasi yang peneliti lakukan, kegiatan Madrasah Diniyah bagi santri yang bersekolah di lembaga formal Al-Fathimiyah adalah tadarus pada jam 1-2 saat KBM berlangsung,

<sup>64</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur’an*, (Jogjakarta: DIVA PRESS, 2013), 113

<sup>65</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Lamongan, 01 Januari 2017

<sup>66</sup> Yuni Lathifah, *Wawancara*, Lamongan, 02 Januari 2017

<sup>67</sup> Faiqotul Luthfiyah, *Wawancara*, Lamongan 03 Januari 2017

<sup>68</sup> Mega Berlia Putri, *Wawancara*, Lamongan, 03 Januari 2017

kemudian dilanjutkan pada jam 3-4 mata pelajaran yang bersifat ilmu alat (Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab dll).<sup>69</sup>

#### 4) Lembaga Formal

Di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah kegiatan Tahfidzul Qur'an dilaksanakan di dalam kelas (Intrakurikuler). Alokasi waktu yang digunakan yakni 6 kali pertemuan @minggu dengan alokasi waktu 60 menit.

Para siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing dan di dampingi oleh Guru Pembimbing Tahfidzul Qur'an. Pernyataan peneliti di atas melalui Observasi langsung dilapangan di perkuat oleh Yuni Lathifah yang mengatakan bahwa:

“sebelum melakukan KBM sekolah seperti biasa, anak-anak menyetorkan hafalannya terlebih dahulu, masuknya dijadikan lebih awal, yang biasanya sekolah formal itu masuknya jam 7 tapi di MA sini di ajukan jam 06.30.”<sup>70</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan Siti Aisyah, yang menyatakan bahwa:

“ya setiap hari kalau Tahfidz di dalam kelas itu, setiap kelas berbeda beda Guru Tahfidznya, saya sendiri membimbing siswa kelas X. setelah seharian melewati roses MQ pagi dan sore, serta mengaji *bin nadzor* di Diniyah, insyaAllah anak-anak setor ketika di sekolah sudah lancar.”<sup>71</sup>

Pendapat di atas di perkuat oleh Faiqotul Luthfiah yang mengatakan bahwa:

<sup>69</sup> *Observasi*, Lamongan, 02 Januari 2017

<sup>70</sup> Yuni Lathifah, *Wawancara*, Lamongan, 02 Januari 2017

<sup>71</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Lamongan, 01 Januari 2017

“Setoran di sekolah itu maqro’ yang saya setorkan pas waktu MQ pagi mbak, minimal setengah kaca.”<sup>72</sup>

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan setoran al-Qur’an di Madrasah Aliyah ini dilaksanakan pada pukul 06.30 dengan di dampingi Guru pembina Tahfidz dimana antar kelas kelas memiliki Guru pembimbing Tahfidz yang berbeda-beda, diantaranya ibu Siti Aisyah, ibu Yuni Lathifah dan ibu Ilmu Ilhafadz.<sup>73</sup>

#### c. Evaluasi

Evaluasi sangatlah penting di lakukan agar mengetahui sejauh mana hasil yang di dapatkan oleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan siswa di MA Al-Fathimiyah adalah setiap hari melalui kegiatan MQ pagi dan sore. Selain itu Evaluasi dilakukan ketika waktu UTS dan UAS.

Hal tersebut di ungkapkan oleh Siti Aisyah yang mengatakan bahwa:

“ketika waktunya UTS, anak-anak menyetorkan 15 pojok. setelah UTS kan anak-anak tentunya berlanjut untuk menambah hafalan, jadi ketika UAS mereka telah mendapat 30 pojok. Tapi, ketika UAS kasihan anak-anak kalau setor segitu banyaknya dan tidak mungkin guru pembimbing menyimak terlalu lama karena harus berbagi waktu dengan yang lainnya, jadi biasanya setelah dirasa cukup untuk mengetahui kemampuan mereka melalui MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur’an).”<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Faiqotul Luthfiyah, *Wawancara*, Lamongan, 03 Januari 2017

<sup>73</sup> *Observasi*, Lamongan, 02 Januari 2017

<sup>74</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Lamongan, 02 Januari 2017



Pernyataan di atas dinyatakan oleh Faiqotul Luthfiyah:

“Ujian Tahfidznya itu saat UTS dan UAS 15 pojok 15 pojok jadi total kalau sudah setahun itu 3 juz dan ditulis di buku penilaian.”<sup>75</sup>

Pelaksanaan lomba MHQ antar siswa juga menunjang untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa. ketika peneliti berada di lokasi pada tanggal 02 Januari 2017 malam hari setelah shalat Isya’ dilaksanakan lomba MHQ dalam rangka Millad LPTQ.

Menurut Abdullah Adib Haad selaku Kepala Madrasah, jika peserta didik tidak mencapai target yang telah di tentukan oleh madrasah 09 juz adalah:

“Kalau nggak sampai 09 juz ketika sudah kelas XII, Maka anak tersebut di kasih batas beberapa bulan untuk menyelesaikan tugasnya.”<sup>76</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Saidatut Daroini yang mengatakan bahwa:

“Kalau nggak sampai 9 juz nggak dapat ijazah, tapi dikasih waktu diem di pondok buat setoran langsung ke Ummi sampai tuntas hutangnya.”<sup>77</sup>

Kemampuan siswa berbeda-beda, dalam pencapaiannya ada beberapa siswa yang telah mampu menghafalkan al-Qur’an 30 juz, sesuai dengan observasi peneliti di Dinas Sosial Lamongan dalam rangka pembinaan lomba MTQ cabang MFQ provinsi, wawancara

<sup>75</sup> Faiqotul Luthfiyah, *Wawancara*, Lamongan, 03 Januari 2017

<sup>76</sup> Abdullah Adib Haad, *Wawancara*, Lamongan, 28 Desember 2016

<sup>77</sup> Saidatut Daroini, *Wawancara*, Lamongan, 07 Januari 2017

kepada Siti Aisyah selaku Guru Pembimbing Tahfidzul Qur'an, menyatakan bahwa:

“kalau Mursyidatul itu sudah nyampe juz 20 berapa gitu, perkiraan bisa ikut wisuda *bil-Ghaib* bulan Rajab tahun ini, kalau Ulya sama Daroh itu malah sudah selesai Qur'annya, tapi emang masuk di Al-Fathimiyah itu dia punya celengan.”<sup>78</sup>

Hal senada diperkuat oleh Saidatut Daroini yang mengungkapkan, bahwa:

“alhamdulillah sudah selesai mbak, masuk di Fathimiyah Aliyah sudah punya celengan 6 juz.”<sup>79</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan informan serta observasi yang peneliti lakukan bahwasannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler wajib Tahfidzul Qur'an 9 juz di MA Al-Fathimiyah terintegrasi dengan Pondoknya dan terstruktur dengan baik mulai dari pelaksanaan hingga evaluasinya. Program Tahfidzul Qur'an 90% sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga, salah satunya dapat dilihat dari prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non akademik seperti keberhasilan peserta didik membawa kemenangan ketika mengikuti lomba MHQ di luar.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Siti Aisyah, *Wawancara*, Lamongan, 07 Januari 2017

<sup>79</sup> Saidatut Daroini, *Wawancara*, Lamongan, 07 Desember 2017

<sup>80</sup> *Observasi*, Lamongan, 02 Januari 2017

## 2. Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017

- a. Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan Musabaqoh Fahmil Qur'an.

Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Musabaqoh Fahmil Qur'an adalah salah satu cabang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang menyerupai lomba cerdas cermat.<sup>81</sup>

Musabaqoh Fahmil Qur'an salah satu kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler di MA Al-Fathimiyah. Kegiatan ini di bimbing oleh Ilmu Ilhafadz. Kegiatan MFQ resmi ada di ekstrakurikuler mulai tahun kemarin 2016, seperti yang di ungkapkan Ilmu Ilhafadz, mengatakan bahwa:

“Pembinaan MFQ resmi menjadi kegiatan ekstrakurikuler di tahun kemarin 2016.”<sup>82</sup>

- a. Tujuan

Tujuan di adakannya MFQ menurut Ilmu Ilhafadz, adalah:

”Kita kan brand al-Qur'an, jadi untuk kemarin ketika saya mau menghapus MFQ, bukan berarti menghapus keseluruhan MFQ tapi yang penting ketika kita dapat undangan lomba baru

<sup>81</sup> Ilmu Ilhafadz, *Wawancara*, Lamongan, 05 Januari 2017

<sup>82</sup> Ilmu Ilhafadz, *Wawancara*, Lamongan, 05 Januari 2017

anak-anak di gembelng sampai hari H, dulu begitu tujuannya. tapi ternyata gus Adib mewajibkan MFQ ada di Ekstrakurikuler.”<sup>83</sup>

Jadi, dapat di tarik kesimpulan bahwasannya tujuan utama adanya ekstrakurikuler MFQ ini untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba MTQ cabang MFQ di luar, baik itu tingkat antar sekolah, kecamatan, hingga provinsi

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan MFQ dilaksanakan setiap 1 bulan dua kali. hari sabtu malam di minngu ke dua, sesuai penjelasan dari Ilmu Ilhafadz yang mengatakan bahwa:

“MFQ setiap 1 bulan dua kali di sabtu malam. Kenapa saya taruh di malam? Soalnya untuk MFQ tidak punya waktu siang karena sudah di pakai untuk ekskul lain, seperti rebana, menjahit, KIR dll.”<sup>84</sup>

Hal tersebut di perjelas oleh Saidatut Daroini, yang mengatakan bahwa:

“1 bulan 2x mbak, tapi kalau mau lomba itu setiap hari hafalan soal-soal DIKTAT di setor ke bu Ilmu.”<sup>85</sup>

Materi yang di berikan guru pembimbing sesuai dengan DIKTAT dari pemerintah, hal tersebut di sampaikan oleh Ilmu Ilhafadz yang mengatakan, bahwa:

“3 buku 3 anak, tapi kami masih menuntaskan 2 buku. Satu buku berisi soal paket, soal penyisihan sampe soal final dan semi final. Untuk yang dibelajari itu diktat 2014 dan 2012

<sup>83</sup> Ilmu Ilhafadz, *Wawancara*, Lamongan, 05 Januari 2017

<sup>84</sup> Ilmu Ilhafadz, *Wawancara*, Lamongan, 05 Januari 2017

<sup>85</sup> Saidatut Daroini, *Wawancara*, Lamongan, 07 Januari 2017

untuk anak kelas XII dan XI untuk anak kelas X Cuma satu buku DIKTAT tahun 2014.”<sup>86</sup>

Metode yang dipakai dalam ekstrakurikuler MFQ adalah ceramah, hafalan dan Tanya jawab. Hal tersebut sesuai dengan Sholeh Bughyatul Ulya yang mengatakan, bahwa:

“Bu Ilmu biasa menerangkan dulu seputar materinya, kemudian nanti di suruh menghafalkan soal-soalnya.”<sup>87</sup>

Sesuai dengan observasi peneliti, kesungguhan dan keuletan guru Pembina MFQ dalam membimbing peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler MFQ serta semangat peserta didik, MFQ di Madrasah Aliyah ini meraih prestasi yang luar biasa, sesuai hasil wawancara dengan Ilmu Ilhafadz yang mengatakan bhwa:

“di suruh ke Lamongan lagi, Alhamdulillah masuk seleksi untuk lomba MFQ. Aslinya Daroh masuk cabang MTQ tapi tak suruh focus ke MFQ saja.”<sup>88</sup>

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti ketika ikut serta dalam mendampingi peserta didik mengikuti pembinaan MTQ cabang MFQ perwakilan Lamongan untuk dilombakan di Jawa Timur, peserta didik terlihat sekali bahwasannya mereka telah siap mengikuti tes hingga pembinaan MFQ tingkat Jawa Timur dengan beberapa anak yang telah khatam 30 Juz sebelum mereka lulus dari Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah ini.<sup>89</sup>

<sup>86</sup> Ilmu Ilhafadz, *Wawancara*, Lamongan, 05 Januari 2017

<sup>87</sup> Sholeh Bughyatul Ulya, *Wawancara*, Lamongan, 07 Januari 2017

<sup>88</sup> Ilmu Ilhafadz, *Wawancara*, Lamongan, 14 Januari 2017

<sup>89</sup> *Observasi*, Lamongan, 14 Januari 2017

c. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam ekstrakurikuler MFQ ini dilakukan setiap kali tatap muka dengan guru pembimbing MFQ, kaitannya dengan hal tersebut Saidatut Daroini mengungkapkan, bahwasannya:

“Setiap pertemuan 2 minggu sekali itu Tanya jawab terus mbak, kadang disuruh tebak-tebakan sama teman sendiri, kadang langsung dari bu Ilmu. Apalagi kalau mau lomba keluar itu di gembleng banget.”<sup>90</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler MFQ ini terstruktur dengan baik, pemberian materi dan penggunaan metode yang tepat membuat peserta didik berhasil membawa kemenangan ketika lomba MFQ di luar, bahkan pada tahun 2017 MFQ di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah akan menjadi salah satu kafilah perwakilan Lamongan untuk mengikuti lomba MTQ cabang MFQ tingkat provinsi Jawa Timur.

b. Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan Musabaqoh Syarhil Qur'an

Musabaqoh Syarhil Qur'an adalah bidang musabaqah yang mengungkapkan isi kandungan al-Qur'an dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi/terjemah dan uraian yang menunjukkan kesatuan yang serasi.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Saidatut Daroini, *Wawancara*, Lamongan, 07 Januari 2017

<sup>91</sup> Ilmu Ilhafadz, *Wawancara*, Lamongan, 14 Januari 2017

Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler di MA Al-Fathimiyah. Kegiatan MSQ baru ada tahun 2016, dalam kegiatannya setiap kelompok terdiri dari 3 anak. Masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda, diantaranya sebagai Qori, Penterjemah dan seorang pengungkap isi kandungan al-Qur'an.

Ekstrakurikuler ini di bimbing oleh Mohammad Aziz Ghoffar, sesuai dengan pernyataannya yang mengatakan, bahwa:

“Saya mulai membina MSQ tahun 2016 menggantikan pak Mukhlisin karena beliau ketambahan tugas jadi waka kurikulum, jadi saya yang menggantikannya.”<sup>92</sup>

#### 1) Tujuan

Tujuan utama diadakannya MSQ itu menurut Ilmu Ilhafadz adalah:

“Dulu tujuan adanya MSQ itu sebenarnya yang penting ketika anak-anak mau lomba ke luar itu sudah siap. Saya pernah mau menghapus MSQ dan MFQ tapi di utus sama Gus Adib kalau kegiatan MSQ dan MFQ harus ada di ekstrakurikuler.”<sup>93</sup>

Pernyataan lain di tambah oleh Mohammad Aziz Ghofur:

“kegiatan MSQ itu yang penting ada, maksudnya pokoknya di setiap kelas itu ada yang mengikuti.”<sup>94</sup>

Dalam setiap kegiatan pasti ada hambatan-hambatan yang dilalui. Penjelasan Mohammad Aziz Ghoffar menjelaskan bahwa hambatan yang dihadapi adalah:

<sup>92</sup> Mohammad Aziz Ghoffar, *Wawancara*, Lamongan, 06 Januari 2017

<sup>93</sup> Ilmu Ilhafadz, *Wawancara*, Lamongan, 06 Januari 2017

<sup>94</sup> Mohammad Aziz Ghoffar, *Wawancara*, Lamongan, 06 Januari 2017

“minat anak-anak kurang, karena kegiatan ini seperti paksaan, artinya setiap kelas harus ada gitu, hambatan lain masalah mental anak. Kadang kelompok yang saya unggulkan untuk lomba keluar malah kalah pada mentalnya, sedangkan yang tidak saya unggulkan malah memiliki mental yang tinggi, jadi ya akhirnya yang saya ikutkan lomba yang memiliki mental tinggi, kendala yang lain itu pada Qori’nya, karena nggak setiap yang ikut MSQ itu anak yang ikut ekstra Qiro’ah juga”<sup>95</sup>

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya kegiatan MSQ pada awal semester genap ini belum dapat terlaksana karena jadwal yang di rancang OSIS belum terealisasi.<sup>96</sup>

## 2) Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler MSQ 2 minggu sekali.

Seperti pernyataan Mohammad Aziz Ghoffar bahwa:

“Pelaksanaanya 2 minggu sekali hari senin dan kamis. Tapi untuk semester genap ini saya masih belum tahu karena belum dapat jadwal dari pengurus osis.”<sup>97</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Diah Rohmatul Ula yang mengatakan bahwa:

“Ekskul MSQ 2 minggu sekali mbak senin sama kamis.”<sup>98</sup>

Metode yang di pakai oleh Mohammad Aziz Ghoffar adalah pemberian tugas. Seperti yang diungkapkan Mohammad Aziz Ghoffar:

<sup>95</sup> Mohammad Aziz Ghoffar, *Wawancara*, Lamongan, 06 Januari 2017

<sup>96</sup> *Observasi*, Lamongan, 06 Januari 2017

<sup>97</sup> Mohammad Aziz Ghoffar, *Wawancara*, Lamongan, 06 Januari 2017

<sup>98</sup> Diah Rohmatul Ula, *Wawancara*, Lamongan, 07 Januari 2017



“Anak-anak itu saya suruh buat teks.nya membahas tentang apa saja terserah mereka, jadi saya tinggal ngoreksi apakah sesuai tidak sama ayat Qur’annya.”<sup>99</sup>

Serupa pernyataan diatas Diah Rohmatul Ula

Mengungkapkan bahwa:

“Pak Aziz ngasih tugas ke kita per kelompok buat teksnya, pas pertemuan berikutnya kita di suruh mempraktekannya, nanti di koreksi sama pak Aziz.”<sup>100</sup>

Materi yang di berikan tidak terikat, tidak seperti ekstrakurikuler MFQ yang materinya sesuai dengan DIKTAT dari pemerintah. Seperti yang di paparkan Mohammad Aziz Ghoffar, bahwa:

“Materinya bebas, terserah anak-anak. Biasanya temanya tentang Maulidur Rasul, Ramadhan dll, sesuai keadaan.”<sup>101</sup>

Pergantian materi atau tema dilakukan ketika guru pembimbing merasa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler MSQ dapat menulis teks dan dapat menerapkannya, hal tersebut diungkapkan kembali oleh Ahmad Aziz Ghoffar, bahwasannya:

“kalau saya terapkan ganti tema itu ketika anak-anak sudah bisa menulis teks dan menerapkannya dan menurut saya sudah cocok ya itu kita ganti tema, karena setiap kelompok saya beri kebebasan untuk memilih tema.”<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Mohammad Aziz Ghoffar, *Wawancara*, Lamongan, 06 Januari 2017

<sup>100</sup> Diah Rohmatul Ula, *Wawancara*, Lamongan, 07 Januari 2017

<sup>101</sup> Mohammad Aziz Ghoffar, *Wawancara*, Lamongan, 06 Januari 2017

<sup>102</sup> Mohammad Aziz Ghoffar, *Wawancara*, Lamongan, 06 Januari 2017

### 3) Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan setiap kali pertemuan ekstrakurikuler MSQ, terkait dengan evaluasi, guru pembimbing menilai kesesuaian antara teks Syarhil al-Qur'an dengan ayat al-Qur'annya, sesuai dengan Ahmad Aziz Ghoffar yang mengatakan, bahwa:

“Evaluasi dilakukan setiap pertemuan ekskul MSQ, biasaya saya liat perkembangan per kelompok bukan individunya.”<sup>103</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Tutik Farikha yang menyatakan bahwa:

“pak Aziz setiap pertemuan ngoreksi penampilan kelompok yang maju mb, pasti setiap pertemuan itu ada yang mempraktekan di depan.”<sup>104</sup>

#### c. Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Musabaqoh Tilawatil Qur'an atau Qiro'ah adalah kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diperuntukkan bagi siswa yang mempunyai bakat dan minat untuk mempelajari dan mendalami lagu-

<sup>103</sup> Mohammad Aziz Ghoffar, *Wawancara*, Lamongan, 06 Januari 2017

<sup>104</sup> Tutik Farikha, *Wawancara*, Lamongan, 07 Januari 2017

lagu untuk melantukan al-Qur'an dan untuk menunjang bakat siswa di bidang tarik suara yang bernuansa Qur'ani.

Kegiatan ini di bimbing oleh Bapak Ahmad Nidhom, ketika peneliti bertanya tentang kriteria memilih pembimbing ekstrakurikuler menurut Mukhlisin adalah:

“pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tentu saja harus yang dianggap mampu di bidangnya, seperti Tahfidzul Qur'an, Musabaqoh Fahmil Qur'an, Musabaqoh Syarhil Qur'an, tentu saja pembimbingnya harus seorang hafidzoh, Jika ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an harus seorang Qori' atau paling tidak yang memiliki suara indah dan mengetahui tentang ilmu Nagham.”<sup>105</sup>

Pernyataan Ahmad Nidhom selaku pembimbing Musabaqoh Tilawatil Qur'an, sebagai berikut:

“di sekolah sini beda dengan di pondok kalau dipondok Qiroahnya di bimbing Qori' Internasional, bu Nur Khoiriyah kalau di Aliyah sini di bimbing yang ala kadarnya, tapi jika di lihat dengan kasat mata, paling tidak yang mempunyai suara bagus dan pernah mengikuti event-event tertentu seperti Qiro'ah di acara Walimahan dll.”<sup>106</sup>

#### 1) Tujuan

Tujuan adanya MTQ paling utama menurut Ahmad

Nidhom adalah:

“memberikan karakter qur'ani karena dengan membaca bit-taghonni bukan hanya sekedar membaca al-Qur'an, tapi ada nuansa seni nya sehingga bisa ketika membaca al-Qur'an dirasakan seperti ada rasa bahagia dan menyenangkan.”<sup>107</sup>

<sup>105</sup> Mukhlisin, *Wawancara*, Lamongan, 28 Desember 2016

<sup>106</sup> Ahmad Nidhom, *Wawancara*, Lamongan 10 Januari 2017

<sup>107</sup> Ahmad Nidhom, *Wawancara*, Lamongan, 10 Januari 2017

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, pembimbing harus menggunakan metode dan langkah-langkah yang tepat agar proses kegiatan Tilawatil Qur'an tidak membosankan.

Metode atau teknik yang digunakan menurut Ahmad

Nidhom adalah:

“saya kalau metode mengikuti kiblatnya tausyeh Mu'ammarr. Kalau tekniknya biasanya saya membacaknya terlebih dahulu kurang lebih 3 kali, anak-anak mendengarkan kemudian anak-anak menirukan, kalau anak-anak belum bisa, saya preteli perkata di ulangi bolak-balik, lama-lama anak-anak pasti bisa mengikutinya.”<sup>108</sup>

Hal tersebut sesuai pernyataan Nur Lailiyah, yang menyatakan, bahwa:

“biasanya pak Nidhom ngasih contoh dulu satu ayat mbak, terus kita menirukannya. Gitu terus berulang-ulang, kadang kalau ganti surat baru itu 3x pertemuan masih satu ayat yang dipelajari.”<sup>109</sup>

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya kegiatan MTQ ini di bimbing oleh Guru yang professional sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan suara yang merdu mendayu-dayu serta ketelatenan, bapak Ahmad Nidhom berhasil memberikan materi kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menirukannya.<sup>110</sup>

<sup>108</sup> Ahmad Nidhom, *Wawancara*, Lamongan, 10 Januari 2017

<sup>109</sup> Nur Lailiyah, *Wawancara*, Lamongan, 11 Januari 2017

<sup>110</sup> *Observasi*, Lamongan, 11 Januari 2017

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Tilawatil Qur'an dilaksanakan setiap dua minggu sekali jam 14.00 setelah pulang dari sekolah.

Pemberian Materi pada ekstrakurikuler ini menurut

Ahmad Nidhom adalah:

“materi yang diberikan terserah saya, tapi biasanya saya memilih surat-surat yang di pakai untuk event-event tertentu, seperti untuk nikahan, haji, mauludan dll.”<sup>111</sup>

Rekrutmen peserta pengembangan diri ekstrakurikuler ini menggunakan angket, seperti yang di ungkapkan oleh Ahmad Nidhom, bahwa:

“sudah ada angket di kesiswaan, anak-anak memilih sendiri ekstrakurikuler mana yang mau di ikuti. Ada MHQ,MFQ,Qiro'ah, Jurnalistik, Menjahit dll.”<sup>112</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Nur Lailiyah yang mengatakan, bahwa:

“di sebarkan angket mbak, maximal ada 2 ekstrakurikuler yang bisa kita ikuti, aku ikut ekskul qiro'ah ini emang dari kecil suka banget yang berkaitan sama suara, hehe.”<sup>113</sup>

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti kegiatan Qiro'ah di Madrasah ini, bahwasannya siswi yang mengikuti ekskul MTQ ini cukup banyak dengan kualitas suara yang berbeda-beda, guru pembimbing MTQ dapat memilah

<sup>111</sup> Ahmad Nidhom, *Wawancara*, Lamongan, 10 Januari 2017

<sup>112</sup> Ahmad Nidhom, *Wawancara*, Lamongan, 10 Januari 2017

<sup>113</sup> Nur Lailiyah, *Wawancara*, Lamongan, 11 Januari 2017

sekiranya mana siswa yang dapat maju untuk mengikuti perlombaan maupun pembacaan ayat suci al-Qur'an di sebuah acara.<sup>114</sup>

### 3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing Tilawatil Qur'an dilakukan setiap kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an berlangsung, seperti yang di paparkan Ahmad Nidhom:

“evaluasi di lakukan setiap kali tatap muka, kan anak-anak menirukan setelah saya membacanya, jadi itu bisa dikatakan evaluasi juga.”<sup>115</sup>

Serupa dengan pernyataan diatas Indah Auliya mengatakan, bahwa:

“kadang di tunjuk satu-satu mbak suruh baca, terus bareng-bareng gitu terus, kalau sama pak Nidhom sudah di anggap bisa satu maqro', maka diganti maqro' lainnya.”<sup>116</sup>

Untuk menarik minat dan meningkatkan semangat siswa dalam menyiarkan Islam serta melatih para siswa agar tidak canggung untuk tampil di depan umum, maka diselenggarakan lomba atau kelas *meeting*, salah satunya Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang dilaksanakan setiap kali selesai Ujian Akhir Semester.

Dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler MTQ berjalan dengan baik, dilihat dari hasil yang

<sup>114</sup> *Observasi*, Lamongan, 10 Januari 2017

<sup>115</sup> Ahmad Nidhom, *Wawancara*, Lamongan, 10 Januari 2017

<sup>116</sup> Indah Auliya, *Wawancara*, Lamongan 11 Januari 2017

di peroleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler MTQ dapat tampil di berbagai event serta dapat memperoleh kemenangan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan, sebagai berikut:

#### **1. Implementasi kurikulum pengembangan diri wajib Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Wajib di MA Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan ada beberapa penemuan diantaranya bahwa penerapan Tahfidzul Qur'an di MA Al-Fathimiyah dalam menerapkan kurikulum pengembangan diri berupa Tahfidzul Qur'an yang bertujuan untuk membentuk karakter dari peserta didik sesuai dengan visi madrasah yaitu unggul dalam berprestasi dan berakhlak Qur'ani, MA Al-Fathimiyah menentukan Tahfidzul Qur'an sebagai usaha dalam mencetak insan berakhlak Qur'ani. Dalam al-Qur'an pun dijelaskan keutamaan orang-orang yang

membaca al-Qur'an, firman Allah dalam surat Fathir (35) 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*”<sup>117</sup>

Sementara sebagai wujud agar pengembangan diri Ekstrakurikuler wajib Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik sesuai tujuan yang direncanakan, pihak madrasah melakukan suatu upaya untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh siswa setiap harinya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ibu Siti Aisyah selaku guru pembimbing Tahfidz bahwa kegiatan Tahfidzul Qur'an parallel dengan di pondok, ada penambahan, muroja'ah, pembenahan cara baca dan makhorijul huruf dengan sistem bin nadzor (dengan melihat mushaf) yang dilaksanakan ketika diniyah malam. Jadi kegiatan Tahfidzul Qur'an peserta didik di dukung atau berkesinambungan dengan pondoknya sehingga ketika di formalnya peserta didik telah siap untuk menyetorkan hafalannya kepada Guru Pembimbing Tahfidz. Yang demikian itu sudah menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler

<sup>117</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 438



wajib Tahfidzul Qur'an, pihak madrasah sudah berupaya untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan madrasah.

## **2. Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan di MA Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. Bahwasannya, dalam penerapannya terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler pilihan dalam pengembangan al-Qur'an, yakni Musabaqoh Fahmil Qur'an, Musabaqoh Syarhil Qur'an dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

### **1) Musabaqoh Fahmil Qur'an**

Musabaqoh Fahmil Qur'an jenis lomba yang menekankan penguasaan ayat dan ilmu al-Qur'an serta pemahaman terhadap isi dan kandungannya dengan cara melombakan dua, tiga atau empat regu dalam suatu penampilan. Menurut ibu Ilmu Ilhafadz selaku guru pembina ekstrakurikuler MFQ menyatakan bahwa tujuan utama jenis ekstrakurikuler MFQ yang ada di Madrasah Al-Fathimiyah ini selain untuk pemahaman tentang isi al-Qur'an dan kandungannya, juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba MFQ tingkat antar sekolah hingga provinsi. Sesuai dengan observasi peneliti, bahwasannya MA Al-Fathimiyah

terpilih menjadi kafilah Lamongan dalam perlombaan MTQ cabang MFQ di tingkat Provinsi Jawa Timur.

## 2) Musabaqoh Syarhil Qur'an

Musabaqoh Syarhil Qur'an adalah bidang musabaqah yang mengungkapkan isi kandungan al-Qur'an dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi/terjemah dan uraian yang menunjukkan kesatuan yang serasi. Kegiatan ekstrakurikuler MSQ tidak jauh beda dengan Musabaqoh Fahmil Qur'an, hanya saja dalam kegiatan MSQ menurut Bapak Aziz Ghoffar menyatakan bahwa Masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda, diantaranya sebagai Qori, Penterjemah dan seorang pengungkap isi kandungan al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler MSQ mendapat perhatian khususnya bagi guru pembina ekstrakurikuler yang memberikan materi se baik mungkin sehingga MA Al-Fathimiyah pernah beberapa kali mengikuti lomba MSQ antar sekolah.

## 3) Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang harus dijaga dan dilestarikan. Untuk melestarikannya dapat dilakukan dengan cara membacanya dengan suara yang indah.

Dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah mempunyai perhatian yang lebih untuk menerapkan Tilawatil Qur'an kepada siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari

hasil analisa data menunjukkan bahwa penerapan tilawatil Qur'an pada siswa mendapat perhatian besar dari para guru pembimbing. Hal itu dilakukan karena setiap guru menginginkan agar siswa-siswanya bisa mendalami keagamaan khususnya al-Qur'an.

Sementara sebagai wujud agar siswa lebih ingat dan mengerti tentang tilawah al-Qur'an, setiap guru pembimbing ekstrakurikuler memberikan materi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bapak Ahmad Nidhom yang menyatakan bahwa memberikan karakter qur'ani karena dengan membaca bit-taghonni bukan hanya sekedar membaca al-Qur'an, tapi ada nuansa seni nya sehingga bisa ketika membaca al-Qur'an dirasakan seperti ada rasa bahagia dan menyenangkan. Evaluasi yang dilakukan setiap kali tatap muka yang bertujuan agar mengetahui tentang pemahaman siswa terhadap lagu-lagu *Naghom* al-Qur'an serta cara baca yang baik sesuai dengan kaidah tajwid.

Yang demikian itu sudah menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler MTQ , guru pembimbing sudah berupaya untuk memberikan nuansa seni dalam membaca al-Qur'an serta membetulkan cara baca al-Qur'an siswa.

Hal ini jika dibandingkan dengan teori yang ada ternyata banyak kesamaan. Sebab secara teori dinyatakan bahwasannya di

dalam al-Qur'an di jelaskan Allah telah menjelaskannya dalam Q.S Muzzammil 73:4 yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”<sup>118</sup>

Oleh karena itu membiasakan untuk membaca al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah merupakan hal yang sangat penting yang harus diberikan kepada siswa, karena dengan membaca al-Qur'an dengan tartil akan menumbuhkan semangat siswa dalam membaca al-Qur'an.

**Tabel 4.6**

**Pembahasan Temuan**

No	Masalah	Pembahasan Temuan
1	Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun	1.penerapan Tahfidzul Qur'an di MA Al-Fathimiyah dalam menerapkan kurikulum pengembangan diri wajib berupa Tahfidzul Qur'an yang bertujuan untuk membentuk karakter dari peserta didik sesuai dengan visi madrasah yaitu unggul dalam berprestasi dan berakhlak

<sup>118</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 574

	Pelajaran 2016/2017	<p>Qur'ani, MA Al-Fathimiyah</p> <p>menentukan Tahfidzul Qur'an sebagai usaha dalam mencetak insan berakhlaq Qur'ani.</p> <p>2. Kegiatan Tahfidzul Qur'an integritas dengan di pondoknya, artinya berkesinambungan.</p> <p>3. Evaluasi yang dilakukan setiap harinya meliputi 4 proses, MQ Pagi, MQ Sore, Tahfidz di lembaga formal dan Madrasah Diniyah.</p>
2	<p>Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>1.dalam pengembangan diri Ekstrakurikuler pilihan dalam membahas ilmu al-Qur'an terdapat 3 ekstrakurikuler: MFQ, MSQ dan MTQ.</p> <p>2. Musabaqoh Fahmil Qur'an, dalam ekskul ini materi yang digunakan sesuai dengan DIKTAT dari DEPAG, dimana metode yang diberikan kepada peserta didik yaitu ceramah, hafalan dan tanya jawab serta evaluasi yang digunakan yakni setiap kali tatap muka.</p> <p>3. Musabaqoh Syarhil Qur'an, dalam</p>

		<p>ekskul ini materi yang digunakan dipasrahkan penuh kepada peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi serta evaluasi yang digunakan setiap kali tatap muka dimana guru pembimbing MSQ mengoreksi penampilan grup yang sedang demonstrasi di depan.</p> <p>4. Musabaqoh Tilawatil Qur'an, dalam ekskul ini materi yang digunakan dipasrahkan penuh kepada guru pembimbing MTQ, metode yang digunakan hafalan dan demonstrasi, evaluasi yang digunakan setiap kali tatap muka.</p>
--	--	---

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan analisis data tentang “Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.” Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler wajib Tahfidzul Qur’an di MA Al-Fathimiyah Tahun 2016/2017 mendapat perhatian yang sangat besar dari para guru, siswa maupun masyarakat. Karena dengan menerapkan Tahfidzul Qur’an 9 juz para siswa akan terbiasa menghafal dan mencintai al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan serta evaluasinya dilakukan setiap hari yang terdiri dari MQ Pagi, MQ Sore, Tahfidz di lembaga formal, serta pembenahan cara baca di Madrasah Diniyah malam.
2. Implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler pilihan di MA Al-Fathimiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 terdiri dari beberapa jenis ekstrakurikuler berbasis al-Qur’an antara lain:
  - a. Musabaqoh Fahmil Qur’an

Musabaqoh Fahmil Qur’an adalah jenis lomba yang menekankan penguasaan ayat dan ilmu al-Qur’an serta pemahaman terhadap isi dan kandungannya dengan cara melombakan dua, tiga atau

empat regu dalam satu penampilan. Tujuan utama diadakannya MFQ sebagai ekstrakurikuler di MA Al-Fathimiyah ini untuk mempersiapkan lomba MFQ antar sekolah, kabupaten bahkan provinsi. Evaluasi yang dilakukan setiap kali tatap muka dengan menggunakan materi DIKTAT dari Departemen Agama.

b. Musabaqoh Syarhil Qur'an

Musabaqoh Syarhil Qur'an adalah bidang musabaqah yang mengungkapkan isi kandungan al-Qur'an dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi/terjemah dan uraian yang menunjukkan kesatuan yang serasi. Materi yang digunakan diserahkan kepada masing-masing kelompok, sesuai kesepakatan mereka. evaluasi dilakukan secara bersamaan setiap kali tatap muka dengan dikoreksi oleh guru pembimbing.

c. Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Musabaqoh Tilawatil Qur'an atau ekstrakurikuler Qiroah di MA Al-Fathimiyah bertujuan membentuk karakter qur'ani karena dengan membaca bit-taghonni bukan hanya sekedar membaca al-Qur'an, tapi ada nuansa seni nya sehingga bisa ketika membaca al-Qur'an dirasakan seperti ada rasa bahagia dan menyenangkan. Evaluasi yang dilakukan setiap kali tatap muka.



## B. Saran

1. Kepada IAIN Jember, dengan adanya penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 maka diharapkan ada penititan kembali dalam masalah yang sama baik di sekolah ini maupun sekolah lain. Sebab hal tersebut secara tidak langsung dapat menimbulkan kesadaran bagi lembaga khususnya guru itu sendiri terhadap pentingnya implementasi kurikulum pengembangan diri ekstrakurikuler kepada siswa.
2. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah, penerapan ekstrakurikuler wajib sudah baik, tapi perlu di optimalkan kembali penerapan ekstrakurikuler pilihan khususnya Musabaqoh Syarhil Qur'an dalam perencanaan pelaksanaannya.
3. Kepada siswa MA Al-Fathimiyah agar lebih giat lagi belajar serta menghafal al-Qur'an.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, Amanu. 2013. *Hafal al-Qur'an dalam Hitungan Hari*. Bogor: CV HILAL MEDIA GROUP.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- BSNP, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2016 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.
- Departemen Agama RI. 2007. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma.
- Farihah, Titik. 2013. *Kegiatan Ekstrakurikuler Ilqo' al-Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*. Yogyakarta: skripsi jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: PT Remaja.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, Amali, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: ProYou
- Hidayati, Nur, Nanik. 2011. *Aplikasi Model Pengembangan Diri Dalam Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Yosowilangun Lumajang Tahun pelajaran 2010/2011*. Jember: Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Jember.
- Holisoh, Masrurotul. 2016. *Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember: skripsi jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Marno, Supriyanto, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Muhaimin, dll. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dll. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2015. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1990. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nasional Departemen Pendidikan. 2009. *Panduan Model Pengembangan Diri untuk Satuan Dasar dan Menengah*.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN PRESS.
- Rohman, Muhammad, Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sahlan, Mohammad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN PRESS
- Satori, Djam'an, Komariah Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- SMA Pembinaan Direktorat. 2010. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN PRESS.

UNDANG-Undang R.I nomor 20 Tahun 2003. 2014. Tentang *Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2013*. Bandung: Citra Umbara.

Wahid, Alawiyah, Wiwi. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press

Wahyudi, Rofi'ul. 2016. *Sukses Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: SEMESTA HIKMAH.



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>IMPLEMENTASI KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH BANJARWATI-PACIRAN-LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017</b>	<p>Ekstrakurikuler wajib</p> <p>Ekstrakurikuler pilihan</p>	<p>1. Ekstrakurikuler wajib:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahfidzul Qur'an 9 juz di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati-Paciran-Lamongan.</li> </ul> <p>2. Ekstrakurikuler pilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• musabaqoh fahmil qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.</li> <li>• musabaqoh syarhil qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.</li> <li>• musabaqoh tilawatil qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.</li> </ul>	<p>Menciptakan kurikulum pendidikan yang mampu mencetak siswa memiliki kemampuan hafalan 9 juz.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum pengembangan diri Tahfidzul Qur'an 9 juz</li> </ul> <p>Menyelenggarakan pendidikan dengan kompetensi pemahaman al-Qur'an Lafdlon, Ma'nana Wa 'Amalan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum pengembangan diri Musabaqoh Fahmil Qur'an</li> <li>• Kurikulum pengembangan diri Syarhil Qur'an</li> <li>• Kurikulum pengembangan diri Musabaqoh Tilawatil Qur'an.</li> </ul> <p>Mewujudkan pembentukan karakter Qur'ani dan mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.</p>	<p>1. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala madrasah</li> <li>• Waka kurikulum</li> <li>• Guru pembina tahfidz</li> <li>• Guru pembina ekskul musabaqoh fahmil Qur'an</li> <li>• Guru pembina ekskul musabaqoh syahril Qur'an.</li> <li>• Guru pembina musabaqoh tilawatil Qur'an</li> <li>• siswa</li> </ul> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Penentuan subyek Penelitian menggunakan teknik purposive sampling</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> <p>4. Teknik Analisis Data Menggunakan <i>field riset</i></p> <p>5. Valliditas Data Menggunakan Trianggulasi Sumber</p>	<p><b>a. Pokok masalah</b> BAGAIMANA IMPLEMENTASI KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH BANJARWATI-PACIRAN-LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017</p> <p><b>b. Sub pokok masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana Implementasi kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati-Paciran-Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> <li>2) Bagaimana Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler Pilihan di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati-Paciran-Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?</li> </ol>



YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-FATHIMIYAH

**MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH**

NSM : 131235240075 NPSN : 60730171 NSS : 131235000000

STATUS : TERAKREDITASI B

NO. SK IZIN OPERASIONAL - Kw 13.4/4/PP.00.6/1415/2012

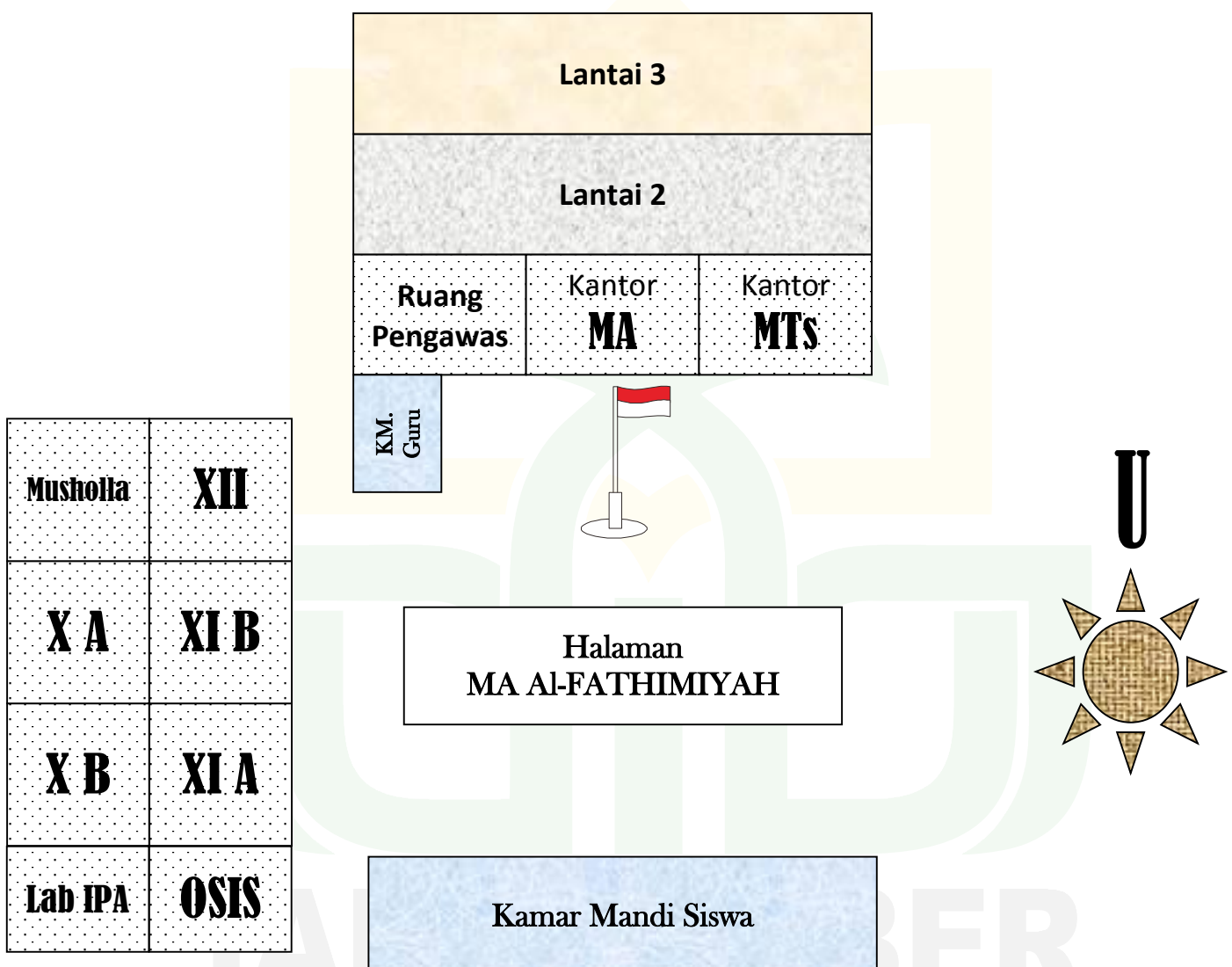
BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

Sekretariat : JL. Sunan Drajat Barat No. 164 Banjarwati Paciran Lamongan 62264 Telp. (0322) 662220 E-mail : mas.alfathimiyyah@gmail.com

## DENAH RUANG

# MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH

TAHUN PELAJARAN 2016/2017



## SURAT KETERANGAN

Nomor : C/030/ma.al fath/E/YPPPi AF/2010/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H. ABDULLAH ADIB HAAD, M.Pdi**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit kerja : Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **UMI HAIBAH ANIQOH**  
NIM : 084131234  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “ **Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017**” yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2016 s.d 16 Januari 2017.

Banjarwati, 16 Januari 2017

Kepala Madrasah



**ABDULLOH ADIB HAAD, M.Pd.I**

**DOKUMENTASI EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH BANJARWATI-PACIRAN-LAMONGAN**



**GEDUNG MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH**



**KANTOR ALIYAH AL-FATHIMIYAH**





**PEMBINAAN KAFILAH MTQ CABANG MFQ KAB LAMONGAN 2017**



**JUARA 1 MFQ SE JAWA TIMUR DI UIN SUNAN AMPEL**



**SUASANA LOMBA MFQ**



**SUASANA SAAT EKSTRAKURIKULER MSQ**



**SUASANA LOMBA MSQ**



**SUASANA EKSTRAKURIKULER MTQ**



**SUASANA MQ (MADRASAH QUR'ANIYAH) PAGI**



**SUASANA SETORAN DI SEKOLAH FORMAL**



**LOMBA TAHFIDZ DALAM RANGKA MILLAD LPTQ**



**PENAMPILAN SISWI SAAT LOMBA MTQ**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.ejb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.1563/3.a/In.20/PP.009/12/2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 16 Desember 2016

Kepada Yth.  
Kepala Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Umi Haibah Aniqoh  
NIM : 084 131 234  
Semester : VII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang bapak selama  $\pm$  30 hari (tigapuluh) hari. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Pembina Ekstrakurikuler
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“IMPLEMENTASI KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI  
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH  
BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



## BIODATA PENULIS



Nama : Umi Haibah Aniqoh  
TTL : Jember, 31 Maret 1995  
Alamat : Rambipuji Jember  
NIM : 084131234  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institusi : IAIN Jember

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ABA Bustanul Athfal Rambipuji Tahun 2000-2001
2. SDN Rambijaya Rambipuji Tahun 2001-2007
3. MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan Tahun 2007-2010
4. MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan Tahun 2010-2013
5. IAIN Jember Tahun 2013-2017

IAIN JEMBER



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah**

**Banjarwati Paciran Lamongan**

no	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	18 Desember 2016	Silaturahmi sekaligus mohon ijin mengadakan penelitian serta menyerahkan surat tugas penelitian.	
2	19 Desember 2016	Observasi lokasi penelitian dan mencari data pendukung.	
3	28 Desember 2016	Interview dengan Kepala Madrasah tentang pengembangan diri dan mencari data.	
4	28 Desember 2016	Interview dengan Waka Kurikulum.	
5	01 Januari 2017	Interview dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler Wajib Tahfidzul Qur'an 1.	
6	02 Januari 2017	Interview dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler Wajib Tahfidzul Qur'an 2.	
7	02 Januari 2017	Mencari data tentang kegiatan ekstrakurikuler dan interview dengan siswa.	
8	05 Januari 2017	Interview dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler Pilihan MFQ	
9	06 Januari 2017	Interview dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MSQ	
10	07 Januari 2017	Mencari data tentang kegiatan ekstrakurikuler MFQ dan interview dengan siswa.	
11	10 Januari 2017	Mencari data tentang peserta didik yang mengikuti ekskul wajib dan pilihan ke OSIS MA Al-Fathimiyah.	
12	10 Januari 2017	Interview dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MTQ.	
13	14 Januari 2017	Interview dengan Guru Pembina MFQ	

14	<b>16 Januari 2017</b>	Mengambil surat selesai penelitian	